

# **SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP  
KELAS XI DI SMAN 1 BENAI KECAMATAN BENAI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**SAYYIDAH AMINI**  
**NPM. 180307040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUKKUANTAN  
1444H / 2022M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : **Sayyidah Amini**  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jalur Patah, 03 Oktober 2000  
NPM : 180307040  
Alamat : Desa Jalur Patah, Kecamatan Sentajo Raya  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 22 September 2022  
Saya yang menyatakan



**Sayyidah Amini**  
**NPM.180307040**

**IKRIMA MAILANI, S.Pd.I.,M.Pd.I**

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Sayyidah Amini

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di\_  
**Teluk Kuantan**

***Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Setelah membaca, meneliti, memeriksa serta memberikan arahan dan melakukan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SAYYIDAH AMINI**  
NPM : 180307040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP kelas XI di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Teluk Kuantan, 25 Juli 2022  
Pembimbing I

  
**IKRIMA MAILANI, S.Pd.I.,M.Pd.I**  
**NIDN. 1022108801**

**ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I**

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Sayyidah Amini

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di\_  
**Teluk Kuantan**

***Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Setelah membaca, meneliti, memeriksa serta memberikan arahan dan melakukan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SAYYIDAH AMINI**  
NPM : 180307040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP kelas XI di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Teluk Kuantan, 25 Juli 2022  
Pembimbing II



**ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I**  
**NIDN. 1010038901**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FAI-BP kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **Sayyidah Amini, NPM. 180307040** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 22 September 2022

Menyetujui

Pembimbing I



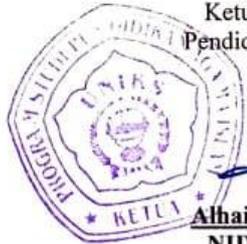
**Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I**  
NIDN : 1022108801

Pembimbing II



**Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I**  
NIDN : 1010038901

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I**  
NIDN : 1010038901

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh Sayyidah Amini, NPM. 180307040 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 08 September 2022, Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 22 September 2022

Mengesahkan,  
Tim Sidang Munaqasyah  
Ketua

  
Bustanur S. Ag., M.Us  
NIDN. 2120067501

Moderator

  
Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1022108801

Sekretaris

  
Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1010038901

Penguji I

  
Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA  
NIDN. 2110018901

Penguji-II

  
Zulhaini, S.Pd.I., MA  
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi



  
Bustanur S. Ag., M.Us  
NIDN. 2120067501

## MOTTO

يٰۤاِبْنِيَ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ  
اِنَّهٗ لَا يَاْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." (Q.S. Yusuf:87)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan ( Surabaya : Fajar Mulya.2012)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji syukur hanya untuk Allah Azza Wa Jalla, berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nyalah penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Meskipun penulis sadar dengan segenap kekurangan sebagai hamba-Nya yang Dhaif, ikhtiar dan do'a menjadi obat penguat penyusunan skripsi ini agar berguna bagi khalayak umum. Sholawat berserta salam rindu teruntuk Habibullah Rasulullah Shallallahualaihi wasallam, yang telah berjuang mengajarkan umatnya agar mempelajari kebesaran Allah serta dapat membedakan antara yang Haq dan Batil.

Alhamdulillah hanya kata ini yang dapat terucap, rasa tak kuasa, rasa tak percaya, butuh pengorbanan dan penuh kesabaran, keuletan, ketekunan, serta kegigihan, pada akhirnya tugas skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta sebagai bukti begitu banyak ilmu, pengalaman dan wawasan yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Dengan bangga penulis persembahkan karya ilmiah ini untuk almamater tercinta semoga dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang yang membaca skripsi ini. AAMIIN

## ABSTRAK

**SAYYIDAH AMINI, 180307040 : “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.**

Skripsi ini mengangkat tentang pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP kelas XI di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh guru bukan lagi sebagai sumber utama siswa dalam belajar, namun guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam belajar dan merupakan tuntutan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar yang berkualitas dan tak terbatas.

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar Model pembelajaran *Flipped Classroom* mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, terdapat dua variabel penelitian yaitu Model pembelajaran *Flipped Classroom* dan Kemandirian Belajar Siswa, adapun teknik analisis datanya menggunakan Teknik analisis Regresi linear sederhana.

Setelah dilakukan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang diujikan valid secara keseluruhan karena  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$  yaitu dengan nilai  $t^{\text{hitung}} = 3,267$  dan nilai  $t^{\text{tabel}} = 1,672$ . Hasil dari regresi linear sederhana konstanta sebesar 17,563 berarti jika variabel bebas X (*Flipped Classroom*) nilainya 0, maka variabel terikat Y (Kemandirian Belajar Siswa) sebesar 17,563

Nilai koefisien regresi adalah sebesar 1,428 yang artinya bahwa setiap peningkatan *Flipped Classroom* sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 1,428, koefisien determinasi (**R Square**) sebesar 0,554, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Flipped Classroom*) terhadap variabel terikat (Kemandirian Belajar Siswa) adalah sebesar 55%. Nilai signifikansi (sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka ditemukan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, Kemandirian Belajar Siswa**

## **ABSTRACT**

**SAYYIDAH AMINI, 180307040: “The Influence of the Flipped Classroom Learning Model on Students’ Independent Learning in the Class XI PAI-BP Subject at SMAN 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency”.**

*This thesis discusses the effect of the Flipped Classroom learning model on student learning independence in the PAI-BP class XI subject at SMAN 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency. This is motivated by the teacher is no longer the main source of students in learning, but the teacher is only a facilitator for students in learning and is a demand for students to access learning materials from various quality and unlimited learning sources.*

*This study aims to determine whether there is or not and how much the Flipped Classroom learning model affects the Independent Learning of Students at SMAN 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The research methods used include observation, interviews, questionnaires and documentation. Respondents in this study were class XI students, there were two research variables, namely the Flipped Classroom learning model and Student Learning Independence, while the data analysis technique used simple linear regression analysis techniques.*

*After calculating, it can be concluded that the statement being tested is valid as a whole because  $t_{count} > t_{table}$ , with the value of  $t_{count} = 3,267$  and the value of  $t_{table} = 1,672$ . The result of simple linear regression constant is 17.563 which means that if the independent variable X (Flipped Classroom) is 0, then the dependent variable Y (Student Learning Independence) is 17.563*

*The regression coefficient value is 1.428, which means that every 1 (one) increase in Flipped Classroom will increase student learning independence by 1.428, the coefficient of determination (R Square) is 0.554, which implies that the influence of the independent variable (Flipped Classroom) on the variable bound (Student Learning Independence) is 55%. The significance value (sig.) of 0.000 is less than the probability of 0.05 or  $0.000 < 0.05$ , so it is found that there is an effect of the Flipped Classroom Learning Model on students’ learning independence.*

**Keywords : Flipped Classroom Learning Model, Student Learning Independence**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan seru semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS (Universitas Islam Kuantan Singingi).

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang beriman.

Atas rahmat Allah SWT dan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI DI SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**”. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.K.M.,M.Kes**, Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag.,M.Us**, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Fitra Wahyuni, S.Pd, M.Pd**, Selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Ibu **Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I**, selaku dosen pembimbing I, Terima kasih atas bimbingan, keikhlasan dan kebijaksanaan dalam meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini

6. Bapak **Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I**, selaku dosen pembimbing II, Terima kasih atas bimbingan, keikhlasan dan kebijaksanaan dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Terima kasih karena jasa kalianlah dunia ini tetap bercahaya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Drs. Yurnalis, MM**, sebagai Kepala SMA Negeri 1 Benai, segenap majelis guru, Staf dan Tata usaha serta Keluarga Besar Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
9. Ayahanda (**Suyono**) & Ibunda (**Muriyanti**) saudara kandung tercinta (**Nikmatun Hasanah, S.Pd, Dieva Pratiwi, Dimas Habib, Karisna Mahaardini**) dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga selesainya perkuliahan ini.
10. Teman-teman semuanya senasib seperjuangan yang memberikan keceriaan dalam hidupku dan semangat untuk terus maju.

Terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk menamba wawasan dan ilmu pengetahuan kita semua terutama dalam memajukan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Aamiin

Teluk Kuantan, 11 Juni 2022

Penulis,

**Sayyidah Amini**  
**NPM. 180307040**

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>          | <b>ii</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING I.....</b>    | <b>iii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING II .....</b>  | <b>iv</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>    | <b>v</b>     |
| <b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>         | <b>vi</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                     | <b>vii</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>               | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                    | <b>ix</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                  | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>           | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>           |              |
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1            |
| B. Identifikasi Masalah.....           | 8            |
| C. Batasan Masalah .....               | 8            |
| D. Rumusan Masalah.....                | 9            |
| E. Tujuan Penelitian .....             | 9            |
| F. Kegunaan Penelitian .....           | 9            |
| <b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>      |              |
| A. Kajian Teoritis .....               | 11           |
| B. Penelitian Relevan .....            | 39           |
| C. Kerangka Konseptual.....            | 41           |
| D. Hipotesis.....                      | 43           |
| E. Defenisi Operasional.....           | 43           |
| <b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b> |              |
| A. Jenis Penelitian .....              | 45           |

|   |    |
|---|----|
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....         | 45 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian.....      | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....             | 48 |
| E. Teknik Analisa Data .....                | 49 |
| <b>BAB IV   PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b> |    |
| A. Tinjauan Umum Lokasi .....               | 51 |
| B. Penyajian Data.....                      | 65 |
| C. Analisis Data .....                      | 84 |
| <b>BAB V    PENUTUP</b>                     |    |
| A. Kesimpulan.....                          | 96 |
| B. Saran .....                              | 97 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                       |    |
| <b>LAMPIRAN</b>                             |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                 |    |

## DAFTAR TABEL

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1  | Perbandingan antara Ekspositori dan <i>Flipped Classroom</i> .....                          | 21 |
| Tabel 2.2  | Penelitian Relevan.....   | 39 |
| Tabel 2.3  | Defenisi Operasional .....  | 44 |
| Tabel 3.1  | Populasi Penelitian .....   | 46 |
| Tabel 4.1  | Keadaan Guru Sma Negeri 1 Benai .....   | 56 |
| Tabel 4.2  | Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin .....  | 59 |
| Tabel 4.3  | Jumlah peserta didik berdasarkan usia .....   | 59 |
| Tabel 4.4  | Jumlah siswa berdasarkan agama.....   | 59 |
| Tabel 4.5  | Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua.....   | 60 |
| Tabel 4.6  | Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan .....   | 60 |
| Tabel 4.7  | Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Benai .....   | 61 |
| Tabel 4.8  | Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Benai.....  | 63 |
| Tabel 4.9  | Guru menggunakan media belajar untuk mempermudah pemahaman materi.....                      | 66 |
| Tabel 4.10 | Guru mengirimkan materi pembelajaran setiap kali pertemuan .....                            | 66 |
| Tabel 4.11 | Guru memberikan desain materi sesuai dengan materi pembelajaran .....                       | 67 |
| Tabel 4.12 | Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dikirim ..... | 67 |
| Tabel 4.13 | Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mempelajari materi yang dikirim.....            | 68 |
| Tabel 4.14 | Guru memberikan tugas kepada siswa .....  | 68 |
| Tabel 4.15 | Tugas yang diberikan kepada siswa sesuai konten materi yang dipelajari .....                | 69 |
| Tabel 4.16 | Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas.....   | 69 |
| Tabel 4.17 | Guru merespon ketika ada siswa yang bertanya .....  | 70 |
| Tabel 4.18 | Guru membimbing siswa yang kurang paham dalam mengerjakan tugas.....                        | 70 |
| Tabel 4.19 | Sebelum belajar saya menyiapkan peralatan belajar .....                                     | 71 |

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 4.20 | Saya berusaha memacu diri untuk giat belajar agar berprestasi .....  | 71 |
| Tabel 4.21 | Saya membuat jadwal belajar dirumah.....   | 72 |
| Tabel 4.22 | Saya memiliki cara sendiri untuk memudahkan saya dalam belajar   | 72 |
| Tabel 4.23 | Saya berusaha mencari buku penunjang materi untuk menambah pengetahuan .....                               | 73 |
| Tabel 4.24 | Setiap ada PR dari guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga  | 73 |
| Tabel 4.25 | Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang sulit dari guru .....   | 74 |
| Tabel 4.26 | Saya berusaha mengulang sendiri materi yang telah dipelajari .....   | 74 |
| Tabel 4.27 | Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, saya bertanya kepada teman .....                  | 75 |
| Tabel 4.28 | Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melihat dari referensi lain .....               | 75 |
| Tabel 4.29 | Saya berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu .....   | 76 |
| Tabel 4.30 | Saya berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku meskipun tidak ada tugas.....                 | 76 |
| Tabel 4.31 | Saya memiliki keinginan sendiri untuk belajar dengan tekun .....   | 77 |
| Tabel 4.32 | Saya belajar sendiri tanpa diperintah orang tua .....  | 77 |
| Tabel 4.33 | Saya mampu untuk berfikir secara kritis .....  | 78 |
| Tabel 4.34 | Saya mampu untuk berfikir secara kreatif .....   | 79 |
| Tabel 4.35 | Saya mampu untuk berfikir secara inovatif .....  | 79 |
| Tabel 4.36 | Saya mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa bimbingan dari orang lain.....     | 80 |
| Tabel 4.37 | Saya berani mempertanggung jawabkan hasil jawaban dari tugas yang diberikan guru.....                      | 80 |
| Tabel 4.38 | Saya berani mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok .....                                       | 81 |
| Tabel 4.39 | Rekapitulasi Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> .....   | 85 |
| Tabel 4.40 | Rekapitulasi Kemandirian Belajar Siswa .....   | 86 |
| Tabel 4.41 | Hasil Pengolahan Data Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> terhadap Kemandirian Belajar Siswa ..... | 87 |

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 4.42 | Perhitungan untuk memperoleh angka indeks antara model pembelajaran <i>flipped classroom</i> (Variabel X) dan kemandirian belajar siswa (Variabel Y) ..... | 90 |
| Tabel 4.43 | Model Summary .....  | 92 |
| Tabel 4.44 | Hasil Analisis Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Kemandirian Belajar Siswa .....   | 93 |
| Tabel 4.45 | Signifikansi Uji t .....   | 95 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|          |   |     |
|----------|---|-----|
| Lampiran | 1. Surat Izin Riset .....                                   | 102 |
| Lampiran | 2. Surat Balasan Riset .....                                | 103 |
| Lampiran | 3. Angket Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> ..... | 104 |
| Lampiran | 4. Angket Kemandirian Belajar Siswa.....                    | 106 |
| Lampiran | 5. Instrumen Wawancara Untuk Guru .....                     | 109 |
| Lampiran | 6. Instrumen Wawancara Untuk Siswa .....                    | 110 |
| Lampiran | 7. Instrumen Observasi .....                                | 111 |
| Lampiran | 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....              | 114 |
| Lampiran | 9. Dokumentasi.....   | 124 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbing dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>4</sup> Pernyataan diatas menekankan bahwasannya pendidikan berperan sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi manusia.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional khususnya Bab II pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2018), hal. 13

<sup>3</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2014), hal. 3

<sup>4</sup>UU No. 20 Tahun 2003

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia,<sup>6</sup> Sebagai mana yang tercantum pada Q.S An.-Nahl ayat 78 berikut ini:<sup>7</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”* (Q.S. An-Nahl: 78)

Berdasarkan ayat diatas bahwa manusia pada saat dilahirkan ke dunia belum memiliki suatu ilmu pengetahuan sehingga Allah SWT. memerintahkan pada hambanya untuk selalu belajar dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki ilmu pengetahuan yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

---

<sup>5</sup> UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 Ayat 1, (Jakarta : Sinargrafika, 2005), hal. 2

<sup>6</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013 ), hal. 2

<sup>7</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Terjemahan*. : Juz 1-30,(Jakarta : PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2020), hal. 459

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan faktor kunci peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa, tuntunan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan mewujudkan siswa dengan kemandirian belajar.<sup>8</sup>

Saat ini, guru bukan lagi sebagai sumber utama siswa dalam belajar, namun guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam belajar. Indrajit berpendapat bahwa Dulu peserta didik menunggu guru membagikan ilmunya, sekarang peserta didik dapat mencari kontennya sendiri. Dulu waktu untuk belajar sangat terbatas, sesuai jadwal. Sekarang tidak ada waktu dan ruang membatasi belajar. Dulu belajar sekolah sendiri, di rumah tugas berkelompok. Sekarang berkelompok di sekolah, bekerja mandiri dirumah. Dulu sumber dominan berasal dari guru, sekarang peserta didik kaya akan berbagai sumber

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.152

belajar yang berkualitas dan tak terbatas.<sup>9</sup> Sehingga dalam proses pembelajaran banyak sekali metode maupun model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Flipped classroom*.

*Flipped Classroom* adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik.<sup>10</sup> Dengan mengerjakan tugas di sekolah diharapkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung terpecahkan.

Model pembelajaran *flipped classroom* sendiri merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu dikelas agar memaksimalkan interaksi antara guru dan murid. Pada dasarnya, konsep model pembelajaran ini ialah pembelajaran kelas terbalik dimana siswa mempelajari materi pelajaran dirumah menggunakan bantuan teknologi dan melakukan penguatan materi berupa menyelesaikan permasalahan berupa soal dikelas.

---

<sup>9</sup> Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif)*, (Yogyakarta : Andi, 2021), hal.19

<sup>10</sup> Radila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, “*Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*”, Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS, Vol. 13 No. 2 (September 2015), hal. 6

Menurut shohib & Anistyasari konsep model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh peserta didik di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan dirumah diselesaikan disekolah atau dengan mudahnya kita sebut model pembelajaran membalik model pembelajaran konvensional.<sup>11</sup> *Flipped classroom* merupakan pembelajaran yang memberikan waktu di luar kelas yaitu rumah untuk menemukan dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di kelas. Alokasi waktu belajar di kelas digunakan siswa untuk berkolaborasi dengan rekan, mempraktikkan, dan menerima *feedback* mengenai kemajuan belajar mereka.<sup>12</sup> *Flipped classroom* merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh guru dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain dan memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung materi pembelajaran bagi siswa yang dapat diakses secara online (Johnson, 2013). Hal ini membebaskan waktu belajar di kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran.

Dengan model pembelajaran *flipped classroom* peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi di luar kelas, sehingga kemandirian siswa sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran, Kemandirian adalah suatu keadaan yang dapat mengurus atau mengatasi kepentingan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

---

<sup>11</sup> Shohib & Anistyasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo", *Junal IT-Edu* 2, No. 2, (2017), hal. 7

<sup>12</sup> Natalie Milman, *The Flipped Classroom Strategy What Is It And How Can It Best Be Used?*, *Jurnal International*, Vol. 9 Issue. 3, (2012) : The George Washington University

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik, Peserta didik yang mandiri dalam belajar berarti peserta didik tersebut memiliki sikap dan perilaku, merasakan sesuatu, bernalar dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. indikator kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kepercayaan diri siswa, kesadaran untuk belajar sendiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain. adanya kemandirian belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. “Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada”.<sup>13</sup>

Melalui wawancara dengan Ibu Ramadani, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, SMAN 1 Benai telah menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diketahui bahwa siswa dalam proses pembelajaran banyak yang kurang memahami materi pembelajaran dikarenakan alokasi waktu yang terbatas menyebabkan siswa tidak mempunyai kesempatan memahami materi pelajaran terlebih dahulu untuk dapat menyelesaikan tugas

---

<sup>13</sup>Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 24.

yang diberikan oleh guru di kelas. Sehingga, tugas tersebut diselesaikan dirumah, Siswa ketika mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sebagian lainnya hanya menyontek dari pekerjaan temanya yang sudah mengerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesamaan hasil jawaban di beberapa siswa, adanya *Flipped Classroom* ini membantu guru dalam proses pembelajaran pasca pandemi yang melanda di Indonesia yang berdampak pada lembaga pendidikan.<sup>14</sup>

Dari realita diatas maka peneliti menemukan beberapa gejala yang terjadi yaitu :

1. Masih adanya siswa yang bergantung dengan teman dalam mengerjakan tugas
2. Masih adanya siswa yang tidak menyiapkan kelengkapan belajarnya sehingga membuat pembelajaran dikelas menjadi terhambat
3. Masih adanya siswa yang tidak memahami materi yang akan dibahas
4. Masih kurangnya partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa gejala diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”**.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Benai (Ramadani, S.Pd.I), tanggal 10 Januari 2022 di Kantor Majelis Guru SMA Negeri 1 Benai

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan siswa tidak mempunyai kesempatan memahami materi
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih kurangnya partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi pasif
4. Ketika pembelajaran praktek berlangsung masih ada siswa yang asal-asalan
5. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ditemukan di lapangan, penulis membuat batasan masalah pada Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu :

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
2. Kemandirian belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai yang menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

3. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru – guru di sekolah dalam pemilihan metode, strategi, dan tekhnik untuk keberhasilan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

c. Bagi Penulis

- Sebagai wadah mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki selama perkuliahan
- Sebagai upaya memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS ).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Model pembelajaran *Flipped Classroom***

###### **a. Pengertian Model**

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita dipahami bahwa model adalah barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya namun adapun yang dimaksud dengan model dalam penelitian ini adalah model pembelajaran.

###### **b. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik di kelas, dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode dan teknik

---

<sup>15</sup> Abud Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 13

pembelajaran. Selain itu model pembelajaran juga bisa didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem social, prinsip reaksi dan sistem pendukung.<sup>16</sup>

Menurut Joyce, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut Soekanto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>18</sup>

Joyce dan Weil, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang

---

<sup>16</sup> Zainal Aqib Dan Ari Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* ( Bandung : Sarana Tutorial Nurani , 2016), hal. 2

<sup>17</sup> Maman Sulaeman, *Aplikasi Project Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik*, ( Depok Jawa Barat : Bioma Publishing Cet-3, 2020), hal. 2

<sup>18</sup> *Ibid*

lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>19</sup>

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.

Dibawah ini merupakan cara pertimbangan pemilihan model pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- a) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- b) Bahan dan materi pembelajaran
- c) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- d) Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis

Selain hal di atas ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas

---

<sup>19</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung :PT. Raja Grafindo, 2011 cet ke-3), hal. 133

- d) Memiliki bagian-bagian yang dinamakan seperti : urutan langkah-langkah pembelajaran , prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung.
- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi : dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya.<sup>20</sup>

Menurut Harianto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>Sedangkan menurut Zainal Aqib Dan Ari Murtadlo model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, jadi model pembelajaran sangat di perlukan untuk memandu proses belajar secara efektif.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 133-136

<sup>21</sup> Harianto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2008), hal. 51

<sup>22</sup> Zainal Aqib Dan Ari Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif....*, hal. 2

### c. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah model dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya peserta didik mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar dikelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik. Dengan mengerjakan tugas disekolah diharapkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan temannya atau dengan guru sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan.

*Flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran di mana antara pemberian materi dan tugas itu dibalik. *Flipped Classroom* merupakan suatu model yang memindahkan tranfer informasi keluar dari ruang kelas dan asimilasi informasi ke dalam ruang kelas. Ini memungkinkan untuk melatih peserta didik aktif dan partisipatif dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, kelas terbalik adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar lebih dominan dan lebih aktif. Lebih lanjut kelas terbalik adalah sebuah cara menyajikan konten pelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami konten tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif)...*, hal. 6

Menurut ahmet basal, menyatakan bahwa *flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran dimana peserta didik belajar teori sendiri dengan menerapkan teori yang dipelajari sebelumnya melalui media pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa *flipped Classroom* merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga siswa dituntut secara mandiri dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Saputra dan mujib menyatakan *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang dilakukan dikelas namun dikerjakan dirumah sehingga siswa dapat belajar mandiri.<sup>25</sup>

Menurut Indrajit *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar untuk diakses peserta didik sebelum pembelajaran.<sup>26</sup> Dengan model pembelajaran ini peserta didik masuk kelas tidak lagi dengan kepala kosong dan juga bisa sebagai solusi bagi peserta didik karena satu dan lain hal tidak hadir pada satu pertemuan.

Menurut Graham Brent Johnson bahwa *flipped classroom* yaitu sebuah model yang dapat diberikan pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi secara langsung dalam kegiatan mengajar. Menurut

---

<sup>24</sup> Olga Nelviani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X Di SMA 12 Semarang", (UNNES, 2020), hal. 17

<sup>25</sup> Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Tesis, Kemandirian Belajar Siswa Melalui *Flipped Classroom* Berbasis Modul Berbantuan *Whatsapp* Untuk Meningkatkan Literasi Matematika, (Semarang: UNNES, 2019), hal. 37

<sup>26</sup> Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif)...*, hal. 6

Bergmann Sams *flipped classroom* merupakan model pembelajaran dimana pembelajaran yang biasanya di kelas akan dilakukan di rumah dan pekerjaan rumah akan dilakukan oleh peserta didik di kelas.<sup>27</sup>

Pada dasarnya, konsep model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh peserta didik di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah diselesaikan di sekolah atau dengan mudahnya kita sebut model pembelajaran membalik model pembelajaran konvensional.<sup>28</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *flipped classroom* adalah suatu model pembelajaran yang didalamnya siswa mempelajari teori terlebih dahulu di luar jam pelajaran di kelas, dan kegiatan di dalam kelas diisi dengan membahas teori yang telah dipelajari dalam bentuk diskusi atau tanya jawab dalam upaya memecahkan masalah serta mengerjakan soal latihan.

#### **d. Model Pembelajaran *Flipped classroom***

*Flipped Classroom* fokus pada penggunaan waktu di kelas yang lebih efisien. Mengakomodasi peserta didik yang berbeda latar belakang, kemampuan, dan karakter. Melibatkan peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah, meningkatkan interaksi peserta didik dengan guru dan memungkinkan peserta didik untuk bertanggung

---

<sup>27</sup> Shohib and Anistyasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo," *Jurnal IT-Edu*, No. 2, (2017), hal. 26-30.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 7

jawab dalam pelajaran mereka, sehingga mereka dapat mentransfer keterampilan belajar ke konteks lainnya.

Dengan kata lain, *Flipped Classroom* merupakan sebuah model pembelajaran yang membelikkan kondisi pengajaran di kelas konvensional. Jika dalam kondisi kelas konvensional, guru menyampaikan materi di dalam kelas lalu diikuti dengan penugasan di rumah, maka pada *Flipped Classroom* ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.<sup>29</sup>

Guru menyediakan video pembelajaran, bahan ajar (materi), referensi, dan lain-lain yang dapat mendukung pemahaman peserta didik guna mendapatkan pengetahuan dan modal awal sebelum belajar dalam kelas tatap muka.<sup>30</sup>

Pendekatan *Flipped classroom* memiliki empat pilar diantaranya :

- 1) Lingkungan belajar yang fleksibel, yakni dalam proses pembelajaran membebaskan siswa untuk mengeksplorasi materi dan memahaminya sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajarnya sendiri
- 2) Budaya belajar, yakni pembelajaran dengan pendekatan *Flipped classroom* menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar bukan lagi guru

---

<sup>29</sup> Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif)*..., hal. 7

<sup>30</sup> *Ibid*

- 3) Meningkatkan tingkat kepuasan, yakni *Flipped classroom* memaksimalkan waktu bagi siswa untuk aktif mengembangkan pengetahuan secara langsung
- 4) Guru profesional, dengan menggunakan pendekatan *Flipped classroom* membuat guru secara konstan mengevaluasi siswanya secara berkala untuk tahu siapa yang membutuhkan bantuan darinya.

Teknik membalik kelas adalah ide sederhana pada intinya, berdasarkan pada dua langkah ini:

- 1) Pindahkan instruksi langsung (sering disebut ceramah) dari ruang kelompok. Ini biasanya berarti bahwa peserta didik menonton dan berinteraksi dengan video instruksional (video terbalik) sebelum datang ke kelas.
- 2) Terlibat dalam berbagai jenis kegiatan yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan konsep dan penggunaan yang dipelajari pemikiran tingkat tinggi.<sup>31</sup>

Model *Flipped Classroom* memberikan apa yang umumnya di lakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Sebelumnya peserta didik datang ke kelas untuk mendengarkan penjelasan guru selanjutnya mereka pulang untuk mengerjakan latihan soal. Sekarang yang terjadi adalah

---

<sup>31</sup> Jonathan Bergmann dan Aaron Sams With April Gudenrath, *The Flipped Learning Series Flipped Learning For English Instruction*, (United States Of America: International Society For Technology In Education, 2015), hal. 12

peserta didik membaca materi, melihat video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan peserta didik lain maupun guru, melatih peserta didik mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar.

Selama proses kegiatan pembelajaran didalam kelas peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu pembelajaran dengan berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Johnson, *Flipped classroom* merupakan strategi yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain.<sup>32</sup>

Dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*, mengingat dan memahami sebagai tingkat terendah domain kognitif dipraktikkan di luar jam kelas. Sementara di dalam kelas, siswa fokus pada bentuk-bentuk kerja kognitif yang lebih tinggi, termasuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* memungkinkan

---

<sup>32</sup>Arfiyanti Agustiningrum, *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Course Review Horay Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips 2 Man Kota Batu*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.2, (2017), hal. 5.

siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktu mendukung tugas-tugas belajar tingkat yang lebih tinggi seperti diskusi kelompok, sementara tugas tingkat yang lebih rendah seperti pengetahuan dan pemahaman diselesaikan secara mandiri di luar kelas.

Berikut adalah perbandingan tingkat kognitif dalam pembelajaran ekspositori dan pembelajaran *flipped classroom*.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan antara Ekspositori dan *Flipped Classroom* pada tingkatan Kognitif Bloom**

| <b>Tingkatan Kognitif</b> | <b>Ekspositori</b>                 | <b><i>Flipped Classroom</i></b>                            |
|---------------------------|------------------------------------|--|
| Mengingat                 | Tatap muka dengan guru             | Mempelajari materi secara mandiri di luar kelas            |
| Memahami                  | Tanya jawab                        | Refleksi atau diskusi dengan teman atau guru di luar kelas |
| Menganalisis              | Tugas rumah                        | Kegiatan kelas seperti diskusi kelompok                    |
| Menerapkan,<br>Evaluasi   | Tugas Rumah atau tidak sama sekali | Proyek siswa, evaluasi teman dan evaluasi guru             |

#### **e. Karakteristik Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

Model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki tiga karakteristik, yaitu :

- 1) Lingkungan belajar di dalam kelas sangat terstruktur (direncanakan dengan durasi menit)
- 2) Kegiatan didalam kelas melibatkan sejumlah besar kuis, penyelesaian masalah, dan kegiatan belajar aktif lainnya. Proses

belajar memaksa peserta didik untuk mengambil, menerapkan, dan memperluas materi yang dipelajari diluar kelas

- 3) Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.<sup>33</sup>

**f. Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom Out Class dan In Class***

Kegiatan pembelajaran *Flipped Classroom Out Class* memiliki makna bahwa siswa dapat melakukan pembelajaran di luar kelas atau kegiatan di rumah, dapat berupa menonton video pembelajaran atau membaca materi yang dikirimkan oleh guru, kemudian siswa dapat menambah sumber belajar lain dari internet, buku dan lainnya.

Sedangkan Kegiatan pembelajaran *Flipped Classroom In Class* siswa benar-benar difokuskan untuk terlibat aktif didalam kelas, pada awal masuk kelas, siswa dibagi atas beberapa kelompok, lalu siswa berdiskusi yang berkaitan dengan video pembelajaran atau materi yang dikirimkan oleh guru yang sudah ditonton di rumah. Dari diskusi itu siswa diberi beberapa pertanyaan, dari diskusi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang paham materi yang sudah ditonton dirumah kemudian siswa dapat lebih memfokuskan diri pada kesulitan dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut.

---

<sup>33</sup> Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif)*..., hal. 45-46

### **g. Langkah-Langkah Pembelajaran *Flipped Classroom***

Adapun langkah-langkah Pembelajaran *Flipped Classroom* menurut Amiroh Adnan :

- 1) Guru menyiapkan dan memberikan sebuah media (bisa berupa video pembelajaran/e-book) yang akan ditonton dan dipelajari oleh siswa di rumah.
- 2) Di rumah, siswa menonton video/membaca materi dan mempelajari video/materi dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diperintahkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di kelas agar dapat terlebih dahulu mengenal konsep dan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Di kelas, guru memerintahkan siswa mengerjakan tugas berdasarkan pertanyaan yang telah disampaikan sebelumnya (melalui video). Dalam hal ini siswa dapat lebih memfokuskan diri pada kesulitan dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut.
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut.<sup>34</sup>

### **h. Manfaat Model Pembelajaran *Flipped classroom***

Adapun manfaat dari Model Pembelajaran *Flipped classroom*, yaitu :

---

<sup>34</sup> <http://amiroh.web.id/mari-beralih-ke-flipped-classroom/>

1) Kaya Waktu Belajar

Dalam *Flipped classroom*, peserta didik bisa mendapatkan hasil maksimal dari banyaknya waktu belajar di kelas. Peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu untuk diskusi, eksperimen dan pengembangan. Praktik dan aplikasi dalam kelas bukan berarti penjelasan atas materi tidak penting lagi. Konten pelajaran dapat disediakan dengan baik melalui sarana elektronik. Selain itu *Flipped classroom* akan meningkatkan interaksi baik antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik, dimana ada lebih banyak waktu tatap muka di dalam kelas. Peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, terutama selama kegiatan kelompok kolaborasi.

2) Efektivitas proses belajar mengajar

Dalam model *Flipped Classroom* waktu belajar yang ada dapat dimaksimalkan untuk kolaborasi peserta didik, pengembangan keterampilan, presentasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman konten pelajaran yang lebih mendalam.<sup>35</sup>

3) Menunjang pengetahuan

*Flipped Classroom* secara khusus mendukung peningkatan kapasitas pengetahuan prosedural, yakni pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

---

<sup>35</sup> Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif)*..., hal. 61-82

4) Hubungan guru dengan peserta didik lebih baik

Salah satu keindahan *Flipped Classroom* adalah memberi guru lebih banyak waktu individual dengan setiap peserta didik. Itu berarti para peserta didik akan mendapatkan lebih banyak waktu berdampingan dengan gurunya. Menghabiskan banyak waktu berkualitas dengan setiap anak membantu guru mengenal peserta didik dengan lebih baik secara kognitif maupun hubungan.

5) Meningkatnya interaksi guru dan peserta didik

Suasana kelas *Flipped Classroom* bukan suasana mengajar namun belajar. Peserta didik mulai mengambil semakin banyak peran atas pembelajaran mereka sendiri. Jika peserta didik mengambil peran yang makin banyak untuk pembelajaran mereka sendiri, mereka bukan lagi penerima pengetahuan pasif tetapi menjadi pelajar aktif<sup>36</sup>.

6) Peserta didik cepat menguasai konten

Dengan mengirim materi pembelajaran melalui *website* atau media lainnya dapat mengawal peserta didik agar cepat menguasai konten pelajaran di setiap kondisi yang berbeda.

7) Belajar mandiri

8) Pekerjaan rumah yang lebih bermakna

Dengan membawamateri pelajaran ke rumah, dapat memanfaatkan ilmu dari masing-masing guru secara lebih efektif, disini mereka

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 61-82

seolah-olah belajar bersama gurunya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah karena latihan yang sebenarnya dilakkan di kelas.<sup>37</sup>

#### **i. Kelebihan Model Pembelajaran *Flipped classroom***

- 1) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri.
- 2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.
- 3) Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan.
- 4) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video, buku, website.<sup>38</sup>

Adapun kelebihan *flipped classroom* menurut Barret, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa
  - a) Siswa yang memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikan di dalam kelas sehingga siswa lebih mandiri.
  - b) Siswa dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 61-82

<sup>38</sup> Fradila Yulietri, Mulyoto, Dan Leo Agung S, *Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, (Maret 2022), hal. 2-3.

- c) Siswa mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan karena di dalam kelas guru hanya membahas materi-materi yang sulit menurut siswa.
  - d) Siswa dapat belajar dari berbagai jenis, konten pembelajaran baik melalui video/buku/website dari pada siswa belajar hanya dari papan tulis.
- 2) Bagi guru
- a) Lebih efektif, karena materi disajikan dalam bentuk video, sehingga bisa digunakan berulang-ulang pada kelas lain.
  - b) Hemat waktu, karena guru tidak harus menjelaskan semua materi pelajaran, akan tetapi hanya bagian-bagian tertentu yang dianggap sulit oleh siswa.
  - c) Guru termotivasi untuk mempersiapkan materi pelajaran dalam berbagai jenis konten, baik berupa video, website, aplikasi mobile atau jenis konten yang lain. Sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terencana dan tertata dengan baik.<sup>39</sup>

#### **j. Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

Meskipun banyak keuntungan yang didapat dari pelaksanaan *flipped classroom*, namun tetap saja ada kekurangannya. Berret D mengungkapkan beberapa kelemahan *flipped classroom* antara lain:

---

<sup>39</sup> Esa Gumelar, Skripsi, “*pengaruh strategi flipped classroom terhadap Peningkatan kemandirian belajar peserta didik pada Mata pelajaran akidah akhlak di mts mathla’ul anwar Panjang*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 22

- 1) Tidak semua guru/siswa/sekolah memiliki akses teknologi yang dibutuhkan, seperti laptop dan koneksi internet.
- 2) Tidak semua peserta didik merasa nyaman belajar di depan laptop/komputer padahal untuk melaksanakan metode pembelajaran ini, peserta didik harus mengakses materi melalui perangkat tersebut.
- 3) Tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri dirumah. Apalagi terhadap materi yang belum disampaikan oleh guru. sehingga motivasi dari guru selalu dibutuhkan agar peserta didik terbiasa mempelajari materi pelajaran secara mandiri, sebelum materi tersebut disampaikan oleh guru di kelas.<sup>40</sup>

## **2. Kemandirian Belajar**

### **a. Pengertian Kemandirian**

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 23-24

<sup>41</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 109

Menurut Hasan Basri, kemandirian adalah “keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”.<sup>42</sup>

Menurut Singgih D. Gunarsa menyatakan “kemandirian adalah individu yang mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa”.<sup>43</sup>

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah :

- a) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- d) bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia, proses perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>42</sup>Hasan Basri, *Remaja Berkualitas; Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 53.

<sup>43</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2015), hal. 22.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang baik berupa berpikir, merasa maupun tidak berkat adanya interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang mampu memberikan motivasi kepada dirinya dan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemandirian dalam belajar ini menurut Wedemeyer perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.<sup>44</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

#### **b. Bentuk-Bentuk Kemandirian**

- 1) Kemandirian Emosional, yakni aspek yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti

---

<sup>44</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 354

hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.

- 2) kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- 4) kemandirian nilai, yakni kemampuan mamaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.<sup>45</sup>

#### **c. Indikator Kemandirian Belajar**

Indikator Kemandirian Belajar yaitu :

- 1) Mampu mengambil inisiatif
- 2) Mampu mengatasi maalah
- 3) Penuh ketekunan
- 4) Berusaha menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan orang lain<sup>46</sup>

#### **d. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian**

- 1) Tingkat Impulsif dan melindungi diri, salah satu cirinya yaitu peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengna orang lain.

---

<sup>45</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hal. 186

<sup>46</sup> Dini Ramhadani, Pergaulan Siagin, Dan Elvis Napitupulu, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA NEGERI 2 Binjai*, Vol. 12, No. 2, Desember 2019, hal. 3

- 2) Tingkat Konformistik, seperti peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
- 3) Tingkat Sadar Diri, seperti melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
- 4) Tingkat Saksama, seperti
- 5) Tingkat Individualitas, seperti peningkatan kesadaran individualitas
- 6) Tingkat Mandiri, seperti memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.

**e. Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik**

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kehidupan peserta didik. dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik ( seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian).

fenomena diatas, menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik.<sup>47</sup>

**f. Kemandirian Siswa Dalam Belajar**

Konsep belajar mandiri sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian, berdasarkan penelitian para ahli belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 189

Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa.

Pengertian tentang belajar mandiri sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli. Ada beberapa variasi pengertian belajar mandiri yang diutarakan oleh para ahli:

Menurut Abdullah, kemandirian belajar menempatkan siswa : Sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar Mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan *setting*, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi dan mengatur strategi belajarnya).<sup>48</sup>

Menurut Haris Mujiman memberikan pengertian kemandirian belajar sebagai Kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai

---

<sup>48</sup> Abdullah, *Kemandirian Dalam Belajar*, (Bandung: Prospect, 2013), hal. 55.

usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.<sup>49</sup>

Pengertian kemandirian dalam belajar secara terperinci disampaikan oleh Hiemstra dalam Haris Mujiman dideskripsikan berikut ini:

- 1) Setiap individu siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.
- 2) Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- 4) Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- 5) Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- 6) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
- 7) Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Haris Mujiman, *Belajar Mandiri*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hal. 42.

Menurut Hendra Surya, belajar mandiri adalah Proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya.<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan beberapa pertimbangan di atas, maka belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

*Self-directed learning* adalah kegiatan belajar mandiri, sedangkan orang yang melakukan kegiatan belajar mandiri sering disebut siswa mandiri (*self-directed learners*).

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 104.

<sup>51</sup> Hendra Surya, *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 114

Ciri-ciri pokok siswa mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar siswa dapat belajar mandiri, siswa tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik, sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar, harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan pada tahapan-tahapan dalam proses belajar tersebut tidak harus “diperintah”. Siswa mengetahui arah tujuan serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapkan kepadanya.

Siswa memiliki kemahiran dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku yang akan diukur yaitu siswa sebagai subjek yang akan diteliti, hal ini terkait dengan kemandirian siswa tersebut belajar, bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan memecahkan masalah di dalam belajar dengan tidak bergantung pada orang lain.

**g. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak**

Menurut Desmita upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa, diantaranya:

- 1) Proses belajar mengajar harus demokratis sehingga anak akan merasa dihargai
- 2) Melibatkan partisipasi aktif anak dalam setiap pengambilan keputusan
- 3) Memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan
- 4) Tidak memberi perlakuan yang berbeda pada setiap anak
- 5) Menjalin hubungan yang baik dengan anak<sup>52</sup>

### 3. Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam termasuk yang diminati dan senantiasa diharapkan keikutsertaannya untuk berperan aktif dalam menanggulangi berbagai keburukan.<sup>53</sup> Maksud pendidikan ialah cara yang tepat dan akurat untuk mendorong sekaligus meningkatkan kemampuan asal peserta didik baik dalam bentuk jasmani maupun rohani sesuai dengan skala yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>54</sup>

Dalam Bahasa Arab pendidikan disebut *tarbiyah* yang artinya bertambah dan tumbuh.<sup>55</sup> Konteks PAI, sering dijumpai beberapa sebutan yang biasa dipakai sebagai pengertian pendidikan, di antaranya ialah *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.<sup>56</sup> PAI ialah transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap siswa dengan menempuh upaya pembiasaan,

---

<sup>52</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hal. 190

<sup>53</sup> Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya, *Gagasan Pendidikan Anti Jaahiliyah dan Implementasinya*, (Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019), hal. 2

<sup>54</sup> Ali Maulida, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulugh Al-Maram*, (Bogor : Alhidayah Press, 2017), hal. 21

<sup>55</sup> Arijulmanan, *Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*, (Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2013), hal. 432

<sup>56</sup> Ali Maulida, *Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat*, (Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017), hal. 360

bimbingan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>57</sup>

Di sisi lain, budi pekerti secara esensi berarti sikap. Menurut kurikulum yang berbasis kompetensi, budi pekerti mengandung kadar sifat seseorang yang diukur berdasarkan baik dan buruknya melalui nilai agama, hokum, budaya, dan adat istiadat masyarakat, tata karma, dan sopan santun.<sup>58</sup>

Melalui PAI dan Budi Pekerti seorang siswa diminta menjadi pilar pokok penanaman nilai-nilai religi untuk mendukung seseorang dalam membangun sikap dan tanggung jawab seagai pondasi dasar dalam pergaulan di lingkungan sekitar.<sup>59</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PAI dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik melalui pengajaran atau bimbingan yang berkesinambungan atau terus menerus kepada peserta didik seutuhnya kearah yang lebih hakiki yakni tertanamnya nilai-nilai luhur (Islam) pada jiwanya.

---

<sup>57</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2019), hal 38

<sup>58</sup>Erna Setyowati, *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran Disekolah*, (Lembaran Ilmu Pendidikan, 2009), hal. 150

<sup>59</sup>Firman Nahrowi ddk, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Di SDN Kotabatu 08Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor*, (Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018), hal. 195

## B. Penelitian Relevan

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Relevan**

| NO | Skripsi  | Perbedaan   | Persamaan  | Hasil  |
|----|--|---|--|--|
| 1  | Made Delina Rusnawati (2020), Implementasi <i>Flipped Classroom</i> terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa                          | Lebih meneliti tentang implementasi <i>Flipped Classroom</i> terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa sedangkan peneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> terhadap kemandirian belajar siswa | Sama-sama meneliti tentang <i>Flipped Classroom</i>                    | Dari hasil uji-t dengan menggunakan SPSS 16.0 tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas signifikan $< 0.05$ , maka $H_0$ ditolak atau $H_1$ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> . |
| 2  | Gabriella Elsa Suryacitra (2020), Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Di Kelas X Mipa SMAN 1 Karang Anom | Lebih meneliti tentang efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> sedangkan peneliti tentang Pengaruh Model  | Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> | Berdasarkan analisis motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji selisih dua dapat diperoleh nilai $z = 1,7434$ sedangkan $z_a = 1,6449$ sehingga $z > z_s = 1,6449$ , dan dapat disimpulkan bahwa   |

|   |  |  |  |   |
|---|--|--|--|---|
|   |  | Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>  |  | proporsi siswa termotivasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>flipped classroom</i> dalam pembelajaran matematika pada materi vektor efektif                              |
| 3 | Ayu Nur Laily Choirah, Hena Dian Ayu, dan Hesti ningtyas Yuli Pratiwi<br>Vol.7 No.1 (2018),<br>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Prestasi Belajar | Lebih meneliti terhadap prestasi sedangkan peneliti terhadap kemandirian belajar siswa | Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> | Hasil penelitiannya adalah Nilai rata-rata prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 80,8 dan 75,5. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> . |
| 4 | Ziana Walidah, Rica Wijayanti, Moh Affaf<br>Vol. 10 No. 2 (2020),  | Lebih meneliti terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti terhadap                | Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Flipped</i>           | Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu analisis tes hasil  |

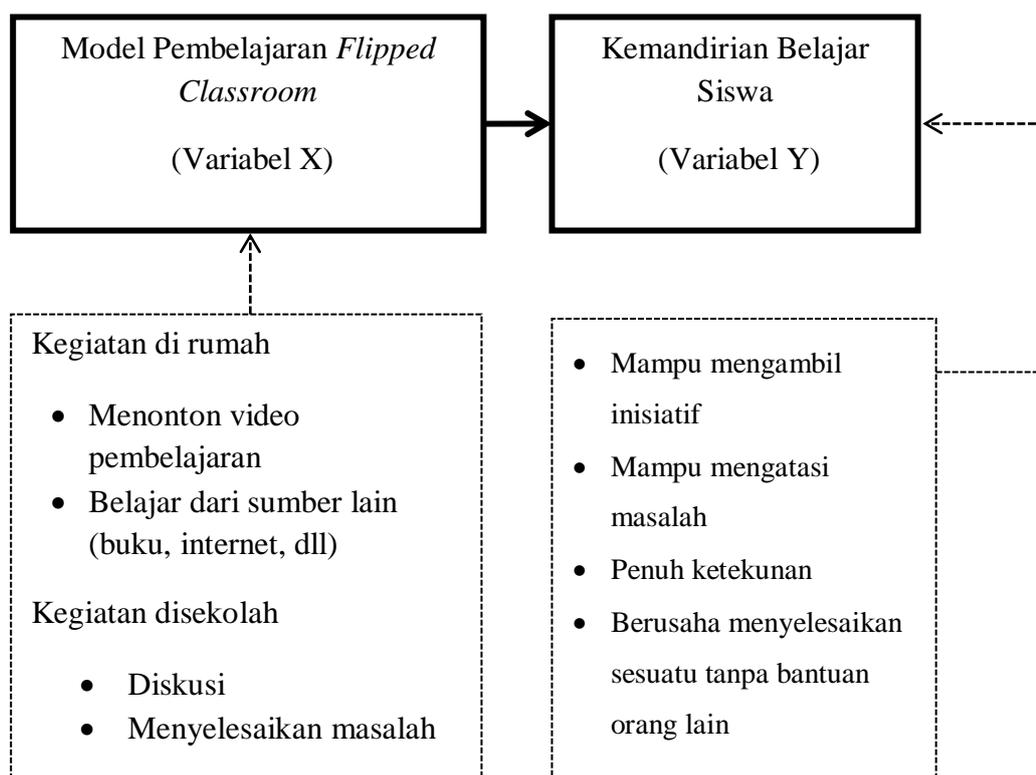
|  |  |                           |                  |   |
|--|--|---------------------------|------------------|---|
|  | Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> (FC) terhadap Hasil Belajar | kemandirian belajar siswa | <i>Classroom</i> | belajar siswa yang dianalisis menggunakan ketuntasan hasil belajar individu dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai $\geq 65$ dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila mendapatkan KKM di dalam kelas tersebut berjumlah $\geq 65\%$ .<br>Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>flipped classroom</i> dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa XI MA Raudhotul Ulum Klampis. |
|--|--|---------------------------|------------------|---|

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>60</sup> Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah :

### Bagan Kerangka Konseptual



Keterangan:

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti
- = Arah pengaruh pada variabel yang diteliti
- - - - -> = Arah pengaruh pada variabel yang tidak diteliti

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan ( kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, cetakan ke-25, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 388

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan.<sup>61</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Ho : Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

#### E. Defenisi Oprasional

Definisi operasional ini merupakan definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan, sehingga lebih mudah konsep itu dipahami.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 389

<sup>62</sup> Masri Singarimbun dkk, *Metode Penelitian Survei II*, (Jakarta : LP3ES, 2001), hal. 118

**Tabel 2.3**  
**Defenisi Operasional**

| NO | Variabel   | Indikator   |
|----|--|---|
| 1  | Model Pembelajaran<br><i>Flipped Classroom</i><br>(Variabel X) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan dan memberikan sebuah media yang akan ditonton dan dipelajari siswa dirumah</li> <li>2. Guru memberikan intruksi kepada Siswa untuk menonton video pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan intruksi kepada Siswa untuk mengerjakan tugas berdasarkan intruksi yang telah disampaikan</li> <li>4. Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas</li> </ol> |
| 2  | Kemandirian Belajar<br>Siswa<br>(variabel Y)                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengambil inisiatif</li> <li>2. Mampu mengatasi masalah</li> <li>3. Penuh Ketekunan</li> <li>4. Berusaha mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain</li> </ol>  |

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat.<sup>63</sup> Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu model pembelajaran *flipped classroom* dan dependen yang (dipengaruhi) yaitu kemandirian belajar.

#### **B. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung semenjak setelah proposal ini diseminarkan.

##### **2. Lokasi**

Lokasi tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 BENAI, yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.01 Benai, kode pos 29552

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>64</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 BENAI, yang berjumlah 150 orang. Populasi penelitian terdiri dari :

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D* ( Bandung: ALFABETA, 2016 ), hal. 37

<sup>64</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 173

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

| NO            | Kelas    | Jenis Kelamin |           | Jumlah     |
|---------------|----------|---------------|-----------|------------|
|               |          | Laki-laki     | Perempuan |            |
| 1             | XI IPA 1 | 7             | 20        | 27         |
| 2             | XI IPA 2 | 8             | 19        | 27         |
| 3             | XI IPA 3 | 6             | 20        | 26         |
| 4             | XI IPA 4 | 8             | 18        | 26         |
| 5             | XI IPS 1 | 13            | 9         | 22         |
| 6             | XI IPS 2 | 14            | 8         | 22         |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>56</b>     | <b>94</b> | <b>150</b> |

*Sumber Data : TU SMAN 1 BENAI*

## 2. Sampel

Adalah “sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati”.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>66</sup>

<sup>65</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 69

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D...*, hal.117

*Probability Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>67</sup>

Secara sederhana teknik ini dapat menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

s : Sampel

N : Populasi

e : Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (10%)<sup>2</sup><sup>68</sup>

Dengan menggunakan rumus diatas (N = 150, e = 0,01), didapat hasil sebagai berikut:

$$s = \frac{150}{1 + 150 \cdot (10\%)^2}$$

$$s = \frac{150}{1 + 150 \cdot 0,01}$$

$$= \frac{150}{1 + 1,5}$$

$$= \frac{150}{2,5}$$

$$= 60$$

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal. 120

<sup>68</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal.170

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.<sup>69</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>70</sup>

##### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>71</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengmpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hal. 272

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-25 ( Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 203

<sup>71</sup>*Ibid.*, hal. 173

<sup>72</sup>*Ibid.*, hal. 194

c. Angket ( kuesioner)

kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.<sup>73</sup>

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip dan sebagainya.<sup>74</sup>

### E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Yang dimaksud dengan regresi linear sederhana adalah merupakan model hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X) dengan mencari pengaruh pada variabel tersebut.

Teknik analisis ini dipilih karena jenis data yang bersifat interval. Data interval tergolong pada uji statistik parametris yang salah satu rumusnya adalah regresi linier sederhana.<sup>75</sup> Yang di maksud dengan persamaan regresi linier sederhana adalah model hubungan antara variabel tidak bebas (y) dan variabel bebas (x) dengan mencari pengaruh pada variabel tersebut dengan bentuk umum persamaan garis regresi liniernya, seperti berikut :

$$y = a+bX^{76}$$

Model regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Muri Yusuf. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan...*, hal. 199

<sup>74</sup>*Ibid.*, hal. 274

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal.256

<sup>76</sup>Dwi Putri Musdansi, “*Buku Ajar Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*”, (Kuantan Singingi: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016), hal. 20

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

e: *Error*/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan :

a = *Intercept* ( konstanta) dan b = Koefesien regresi

a = nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = *Independent variable* / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b.

$\bar{Y}$  = *Dependent Variable*/ Variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

**A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian<sup>77</sup>**

**1. Profil SMA Negeri 1 Benai**

|                 |  |
|-----------------|--|
| Nama Sekolah    | : SMA Negeri 1 Benai   |
| Program Jurusan | : 12 Kelas MIPA dan 7 Kelas IPS                                    |
| Alamat          | : Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Benai                               |
| Kecamatan       | : Benai  |
| Kabupaten       | : Kuantan Singingi   |
| Tahun Berdiri   | : 04 Mei 1975  |
| Status Sekolah  | : Negeri   |
| NIS             | : 100286   |
| NSS             | : 301090405007   |
| NPSN            | : 10403689   |
| Akreditasi      | : A  |
| Jumlah Rombel   | : 19 Kelas   |
| Nama Kepsek     | : Drs. Yurnalis, M.M.  |
| e-Mail          | : <a href="mailto:smn1benai@yahoo.co.id">smn1benai@yahoo.co.id</a> |
| Website         | : <a href="http://smansabenai.sch.id">smansabenai.sch.id</a>       |
| Telp            | : (0760) 561779  |
| Waktu Belajar   | : Pagi   |

---

<sup>77</sup> Arsip Dokumentasi SMA Negeri 1 Benai, Diambil Pada Tanggal 29 Juni 2022

## 2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Benai<sup>78</sup>

Sekolah ini mulai berdiri pada 10 Mei 1975 yaitu dengan cara kelas titipan atau kelas tumpangan yakni dengan sistem menumpang belajar di gedung SMP Negeri 1 Benai sekarang dan pelaksanaan pembelajaran diadakan pada sore hari dikarenakan pada paginya dipakai oleh siswa SMP, dan kepala sekolahnya juga di kepalai oleh kepala SMP Negeri 1 Benai yaitu Bapak Agussalaim Juipa. Hal ini dilakukan mengingat belum ada SMA di kenegerian Benai, saat itu hanya ada satu-satunya sekolah yaitu di Teluk Kuantan yakni SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Sekarang.

Pertama berdiri yaitu 04 Mei 1980 sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Masyarakat IV Koto atau masyarakat kenegerian Benai yang terdiri dari Kenegerian Benai, Kenegerian Siberakun, Kenegerian Simandolak dan Kenegerian Teratak Air Hitam. Maka dengan ini sekolah ini diberi nama dengan SMA YP IV Koto Benai yaitu sekolah yang dikelola oleh IV kenegerian atau IV Koto (Benai, Siberakun, Simandolak dan Teratak).

Untuk pertama kalinya sekolah ini menumpang di gedung SMP Negeri 1 Benai sekarang mengingat belum adanya gedung sendiri, proses menumpang ini berjalan sekitar 4 tahun sampai dengan tahun 1979, setelah itu masyarakat dengan dukungan yayasan berupaya untuk mencari lahan dan gedung sendiri supaya proses pembelajaran lebih lancar.

---

<sup>78</sup> *Ibid.*,

Begitu pula dengan mengingat semakin tahun sekolah ini semakin banyak muridnya dikarenakan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kesadaran untuk sekolah bagi generasi muda semakin tinggi, maka barulah pada tahun 1981 para tokoh masyarakat Benai yang dikomandoi oleh Bapak Intan Judin (alm) berupaya mencari lokasi tanah yang akan dijadikan sebagai lokasi pembangunan sekolah. Maka didapatlah sebidang tanah yang berukuran 12.170 Meter yaitu tanah Bapak Nurbit Jalal (alm).

Pada tahun 1980 SMA Negeri 1 Benai berdiri dan diresmikan sebagai sebuah sekolah negeri dengan nama SMA Negeri IV Koto Benai dan saat itu barulah proses belajar mengajar di mulai digedung sendiri dengan 8 ruang belajar, 1 ruang Majelis guru, 1 ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha, 1 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruangan untuk laboratorium IPA. Sebagai kepala sekolah pertama diangkatlah Bapak Syahferi, BA yang asli putra Benai dengan penjaga sekolah adalah Bapak Nurbit Jalal sebagai tanda terima kasih atas tanah waqaf yang diberikannya kepada pemerintah untuk pendirian sekolah tersebut.

Untuk tahun pertama berdiri sebagai sebuah sekolah negeri, murid disekolah ini sudah cukup banyak yaitu para murid yang sebelumnya yang telah belajar di SMP Negeri 1 Benai, maka terhitung mulai Januari 1981 proses pembelajaran telah dimulai dan diselenggarakan pada pagi

hari. Bapak Syahferi bertugas selama 9 (sembilan) tahun yaitu sampai tahun 1984 dan selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs. Nurfa'i.

Bapak Drs. Nurfa'i hanya bertugas lebih kurang selama 3 (tiga) tahun (1984-1987) dikarenakan beliau pindah tugas sebagai kepala sekolah ke SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Selanjutnya diangkatlah sebagai kepala sekolah Bapak Drs. Hasan Basri yang juga hanya bertugas selama 4 (empat) tahun (1987-1991) dan pada zaman kepemimpinan beliau sekolah ini di rehab (1990) dan diadakan penambahan 4 ruangan kelas sehingga ruangan kelas menjadi 12 ruangan sebagai tempat proses belajar mengajar dan sudah menampung tiga kelas setiap tingkatnya. Namun pada tahun 1991 Bapak Drs. Hasan Basri juga pindah ke Teluk Kuantan sebagai kepala sekolah disana sehingga beliau digantikan oleh Bapak Joasin, BA yang mengepalai SMA Negeri 1 Benai dari tahun 1991 sampai tahun 1995. berikut para kepala sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 1 Benai sampai saat penelitian ini dilaksanakan :

1. **Syahferi, BA** (1975-1984)
2. **Drs. Nurfa'i** (1984-1987)
3. **Drs. Hasan Basri** (1987-1991)
4. **Joasin, BA** (1991-1995)
5. **Yurnalis, BA** (1995-2000)
6. **Drs. Alimin Prindra** (2000-2002)
7. **Duski Mansur, S.Pd** (2002-2006)

8. **Fadli. Z, S.Pd** (2006 - 2012)
9. **Drs. Yurnalis, M.M** (2012 – sekarang)

Dan pada tahun 2012 dimasa kepemimpinan Bapak Drs. Yurnalis, M.M sekolah kembali direhab dengan gedung didepan di bangun bertingkat sebanyak 8 unit ruangan sehingga menjadi 19 kelas untuk kegiatan proses belajar mengajar. Sebagai mana yang dijelaskan diatas keadaan sekolah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan, dimana saat ini mengingat semakin banyaknya jumlah siswa yang ingin bersekolah disana, maka atas kebijakan Pemda Kuantan Singingi SMA Negeri 1 Benai telah mengadakan kebijakan untuk mengutamakan peserta didik yang berasal dari Kecamatan Benai sebanyak 80 %, 15 % dari jalur prestasi dan hanya 5% saja menerima siswa yang berasal dari luar Kecamatan Benai. Hingga saat ini SMA Negeri 1 Benai kapasitasnya terbatas (19 kelas) dan tidak bisa menampung siswa dari luar ingin bersekolah disana, oleh karena itu dengan mengutamakan putra daerah, maka daya tampung untuk siswa bersekolah disana lebih memungkinkan.

### **3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan<sup>79</sup>**

Sebagai sebuah sekolah yang sudah cukup tua (semenjak tahun 1975) para guru yang mengajar disini rata-rata sudah guru senior, kebanyakan sudah mengajar diatas 20 tahun keatas. Guru SMA Negeri 1 Benai terdiri dari 53 orang guru dan 5 orang pegawai staff Tata Usaha ,

---

<sup>79</sup> *Ibid.*,

1 orang pegawai perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang pegawai laboran, 1 orang tukang kebun, 5 orang cleaning service dan 1 orang satpam.

Dari jumlah tersebut terdiri dari 22 orang guru laki-laki dan 31 orang guru perempuan yang terbagi dari 28 orang berstatus PNS dan 4 orang Guru Bantu Provinsi, 4 orang guru honor daerah, 1 orang GTT honor daerah dan 17 orang adalah guru honor Komite atau GTT yang di Gaji dari Bosda Provinsi. Berikut adalah keadaan guru SMA Negeri 1 Benai beserta Staff Tata Usaha pada tahun pelajaran 2021/2022:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMA Negeri 1 Benai T.P. 2021/2022**

| No | Nama              | NIP                   | Gol Ruang | Status | Jabatan / Bidang      |
|----|-------------------|-----------------------|-----------|--------|-----------------------|
| 1  | Drs. Yurnalis, MM | 19640420 199112 1 001 | IV/a      | PNS    | Kepala Sekolah        |
| 2  | Dra. Afnidawarti  | 19620120 199112 2 001 | IV/b      | PNS    | Guru / BP             |
| 3  | Rohandi, S.Pd, MM | 19680507 199003 1 005 | IV/b      | PNS    | Guru / Matematika     |
| 4  | Marhuma           | 19611129 198512 2 001 | IV/a      | PNS    | Guru / Biologi        |
| 5  | Ergusneti, S.Pd   | 19620804 198703 2 001 | IV/a      | PNS    | Guru / Biologi        |
| 6  | Dra. Hj. Murniati | 19631108 199203 2 007 | IV/a      | PNS    | Guru / BP             |
| 7  | Dra. Rozanita     | 19640924 199303 2 004 | IV/a      | PNS    | Guru / Bhs. Indonesia |
| 8  | Dra. Mardayanti   | 19670216 199303 2 005 | IV/a      | PNS    | Guru / Biologi        |
| 9  | Irmayanthi, S.Pd  | 19710121 199512 2 001 | IV/a      | PNS    | Wk.Humas/Matematika   |
| 10 | Ismaryati, S.Pd   | 19720406 199702 2 001 | IV/a      | PNS    | Guru / Kn             |
| 11 | Udaryani, S.Pd    | 19711101 199802 2 001 | IV/a      | PNS    | Guru / Bhs. Inggris   |
| 12 | Eti Ruzita, S.Pd  | 19710409 199903 2 001 | IV/a      | PNS    | Guru / Matematika     |
| 13 | Jusneni, S.Si     | 19720413 200501 2 006 | IV/a      | PNS    | Guru / Kimia          |
| 14 | Des Afrita, S.Pd  | 19800330 200501 2 010 | IV/a      | PNS    | Guru / Fisika         |
| 15 | Fahrizal, S.Pd    | 19740827 200604 1 004 | IV/a      | PNS    | Wk. Kurikulum / MTK   |

|    |                            |                       |       |           |                       |
|----|----------------------------|-----------------------|-------|-----------|-----------------------|
| 16 | Andriani, S.Pd             | 19761212 200604 2 012 | IV/a  | PNS       | Guru / Bhs. Inggris   |
| 17 | Diana Fitriani, S.Si       | 19770917 200604 2 016 | IV/a  | PNS       | Guru / Kimia          |
| 18 | Erfa Handayani, S.Pd       | 19790502 200604 2 022 | IV/a  | PNS       | Guru / Biologi        |
| 19 | Osdi Asman, S.Pd           | 19750923 200701 1 002 | IV/a  | PNS       | Wk.Sapras/Prakarya    |
| 20 | Alviansah, SP              | 19700301 200701 1 043 | IV/a  | PNS       | Guru / Geografi       |
| 21 | Zulfitriani, S.S           | 19720702 200604 2 011 | IV/a  | PNS       | Guru / Bhs. Inggris   |
| 22 | Deslariantoni, S.Pd        | 19800218 200604 1 004 | III/d | PNS       | Guru / Penjas         |
| 23 | Rina, S.Pd                 | 19780307 200604 2 006 | III/d | PNS       | Guru / Ekonomi        |
| 24 | Dirna Panca Gusti, S.Sos   | 19791128 200801 2 008 | III/d | PNS       | Guru / Sosiologi      |
| 25 | Fitri Gusnita, S.Pd        | 19810824 200801 2 014 | III/d | PNS       | Guru / Kimia          |
| 26 | Nurbaya, S.Pd              | 19791215 200801 2 015 | III/d | PNS       | Guru / Kn             |
| 27 | Fityanul Majdi, ST         | 19830123 201001 1 015 | III/c | PNS       | Guru / TIK            |
| 28 | Ramadani, S.Pd.I           | 19800720 201407 2 002 | III/c | PNS       | Guru / PAI            |
| 29 | Nurita, S.Sos              | -                     | -     | GBD       | Guru / Sosiologi      |
| 30 | Sri Kurniasih, SE          | -                     | -     | GBD       | Guru / Ekonomi        |
| 31 | Ulrica Maiva M., SE        | -                     | -     | GBD       | Guru / Ekonomi        |
| 32 | Yurmadalis, S.Sn           | -                     | -     | GBD       | Guru / Kesenian       |
| 33 | Menna Sesmita, S.Si        | -                     | -     | HONDA     | Guru / Fisika         |
| 34 | Septi Yuliza, S.Sos. MM    | -                     | -     | HONDA     | Guru / Geografi       |
| 35 | Serfila, SE                | -                     | -     | HONDA     | Guru / Ekonomi        |
| 36 | Mardawin, S.Pd.I           | -                     | -     | HONDA     | Wk. Kesiswaan / PAI   |
| 37 | Sri Rahayu, S.S.,MM        | -                     | -     | GTT/HONDA | Guru / Bahasa Jepang  |
| 38 | Seprianingsih, S.Pd        | -                     | -     | GTT       | Guru / Bahasa Inggris |
| 39 | Fitriani Anisa, S.Pd       | -                     | -     | GTT       | Guru / Ekonomi        |
| 40 | Marni Sufri Yenti, S.Pd    | -                     | -     | GTT       | Guru / Bhs. Inggris   |
| 41 | Yusi Marni, S.Pd           | -                     | -     | GTT       | Guru / Bhs. Indonesia |
| 42 | Nasli Putra, S.Pd          | -                     | -     | GTT       | Guru / Penjas         |
| 43 | Dwi Marta Pebriawati, M.Pd | -                     | -     | GTT       | Guru / Fisika         |
| 44 | Dian Nusih, S.Pd           | -                     | -     | GTT       | Guru / Matematika     |
| 45 | Darcolis Puligus, S.Pd     | -                     | -     | GTT       | Guru / Sejarah        |
| 46 | Wahyu Guspandi, S.Pd       | -                     | -     | GTT       | Guru / Penjas         |

|    |                               |   |   |     |                       |
|----|-------------------------------|---|---|-----|-----------------------|
| 47 | Rini Pramita Sari,<br>S.Pd    | - | - | GTT | Guru / Bhs. Indonesia |
| 48 | Setli Wirna<br>Apriyana, S.Pd | - | - | GTT | Guru / Bahasa Jepang  |
| 49 | Annisa Nanda Zulia,<br>S.Pd   | - | - | GTT | Guru / Matematika     |
| 50 | Patrick Arieza, S.Pd          | - | - | GTT | Guru / Seni Budaya    |
| 51 | Yusrianto, S.Pd.I             | - | - | GTT | Guru / PAI            |
| 52 | Eko Prissiantoni,<br>S.Pd     | - | - | GTT | Guru / Penjas         |
| 53 | Amrina Rosada,<br>S.Pd        | - | - | GTT | Guru / Sejarah        |
| 54 | Nirmalanita, S.Pd             | - | - | -   | Kepala TAS            |
| 55 | Asmarno                       | - | - | -   | Staff TAS             |
| 56 | Yeni Eka Putra,<br>S.Kom      | - | - | -   | Staff TAS             |
| 57 | Nurja Mista Indra,<br>S.Kom   | - | - | -   | Staff TAS             |
| 58 | Dani Pratama, SE              | - | - | -   | Staff TAS             |
| 59 | Dayar Putra                   | - | - | -   | Penjaga Sekolah       |
| 60 | Dedi Apriadi                  | - | - | -   | Satpam                |
| 61 | Asiswanto                     | - | - | -   | Cleaning Servis       |
| 62 | Rijasmita                     | - | - | -   | Cleaning Servis       |
| 63 | Ratna Sari Dewi               | - | - | -   | Cleaning Servis       |
| 64 | Indrayani                     | - | - | -   | Cleaning Servis       |
| 65 | Yaumil Libra                  | - | - | -   | Cleaning Servis       |
| 66 | Aben Kaswati                  | - | - | -   | Cleaning Servis       |
| 67 | Timahalipah, ST               | - | - | -   | Pustakawan            |
| 68 | Ameri, S.Sos                  | - | - | -   | Laboran               |

#### 4. Keadaan Peserta Didik<sup>80</sup>

##### a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin**

---

<sup>80</sup> *Ibid.*,

| <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Total</b> |
|------------------|------------------|--------------|
| 250              | 309              | 559          |

b. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**

**Jumlah peserta didik berdasarkan usia**

| <b>Usia</b>   | <b>L</b>   | <b>P</b>   | <b>Total</b> |
|---------------|------------|------------|--------------|
| < 6 tahun     | 0          | 0          | 0            |
| 6 - 12 tahun  | 1          | 1          | 2            |
| 13 - 15 tahun | 63         | 105        | 168          |
| 16 - 20 tahun | 186        | 203        | 389          |
| > 20 tahun    | 0          | 0          | 0            |
| <b>Total</b>  | <b>250</b> | <b>309</b> | <b>559</b>   |

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

**Tabel 4.4**

**Jumlah siswa berdasarkan agama**

| <b>NO</b> | <b>Agama</b> | <b>L</b> | <b>P</b> | <b>Total</b> |
|-----------|--------------|----------|----------|--------------|
| 1         | Islam        | 236      | 292      | 528          |
| 2         | Kristen      | 13       | 17       | 30           |
| 3         | Katholik     | 1        | 0        | 1            |
| 4         | Hindu        | 0        | 0        | 0            |
| 5         | Budha        | 0        | 0        | 0            |
| 6         | Konghucu     | 0        | 0        | 0            |
| 7         | Lainnya      | 0        | 0        | 0            |

|              |            |            |            |
|--------------|------------|------------|------------|
| <b>TOTAL</b> | <b>250</b> | <b>309</b> | <b>559</b> |
|--------------|------------|------------|------------|

d. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

**Tabel 4.5**

**Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua**

| <b>Penghasilan</b>             | <b>L</b>   | <b>P</b>   | <b>Total</b> |
|--------------------------------|------------|------------|--------------|
| Tidak di isi                   | 4          | 7          | 11           |
| Kurang dari Rp. 500,000        | 58         | 72         | 130          |
| Rp. 500,000 - Rp. 999,999      | 96         | 93         | 189          |
| Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999  | 67         | 91         | 158          |
| Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999  | 25         | 46         | 71           |
| Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000 | 0          | 0          | 0            |
| Lebih dari Rp. 20,000,000      | 0          | 0          | 0            |
| <b>Total</b>                   | <b>250</b> | <b>309</b> | <b>559</b>   |

e. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.6**

**Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan**

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>L</b> | <b>P</b> | <b>Total</b> |
|---------------------------|----------|----------|--------------|
| Tingkat 12                | 104      | 106      | 210          |

|              |            |            |            |
|--------------|------------|------------|------------|
| Tingkat 11   | 64         | 97         | 161        |
| Tingkat 10   | 82         | 106        | 188        |
| <b>Total</b> | <b>250</b> | <b>309</b> | <b>559</b> |

#### 5. Keadaan Sarana Prasarana<sup>81</sup>

Sebagai sebuah sekolah Negeri yang sudah cukup lama berdiri, SMA Negeri 1 Benai haruslah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sebagai salah satu alat atau parasarana yang akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah ini. Sebab tanpa adanya sarana dan prasaran pendukung, maka proses belajar mengajar tentu akan mengalami hambatan dan tidak akan maksimal. Adapun prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini diantaranya adalah :

**Tabel 4.7**

#### **Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Benai**

| No | Nama Sarana Prasarana     | Jumlah  | Keadaan |
|----|---------------------------|---------|---------|
| 1  | Ruang kelas/ruang belajar | 19 unit | Baik    |
| 2  | Ruang Majelis Guru        | 1 unit  | Baik    |
| 3  | Ruang Kepala Sekolah      | 1 unit  | Baik    |
| 4  | Ruang Tata Usaha          | 1 unit  | Baik    |
| 5  | Ruang Wk Sarana Prasarana | 1 unit  | Baik    |
| 6  | Ruang Wk Kesiswaan        | 1 unit  | Baik    |
| 7  | Laboratorium IPA          | 1 unit  | Baik    |
| 8  | Laboratorium Bahasa       | 1 unit  | Baik    |

<sup>81</sup> *Ibid.*,

|    |                    |         |      |
|----|--------------------|---------|------|
| 9  | Labor Komputer     | 1 unit  | Baik |
| 10 | Perpustakaan       | 1 unit  | Baik |
| 11 | Ruang PSB          | 1 unit  | Baik |
| 12 | Ruang BK/BP        | 1 unit  | Baik |
| 13 | Mushallah          | 1 unit  | Baik |
| 14 | Gedung Serbaguna   | 1 unit  | Baik |
| 15 | Labor Kesenian     | 1 unit  | Baik |
| 16 | Ruang UKS          | 1 unit  | Baik |
| 17 | Ruang OSIS         | 1 unit  | Baik |
| 18 | Ruang PIK          | 1 unit  | Baik |
| 19 | WC Guru            | 4 unit  | Baik |
| 20 | WC Siswa           | 12 unit | Baik |
| 21 | Lapangan Volly     | 1 unit  | Baik |
| 22 | Lapangan Takraw    | 1 unit  | Baik |
| 23 | Lapangan Badminton | 1 unit  | Baik |
| 24 | Koperasi Sekolah   | 1 unit  | Baik |
| 25 | Kantin Sekolah     | 8 unit  | Baik |

Dengan sarana dan prasarana yang sudah hampir mencukupi sebagai sebuah sekolah menengah atas, diharapkan para siswa akan dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada, hal ini telah terbukti dengan prestasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Benai telah berhasil menjadi utusan OSN dan

O2SN dan FLS2N antar SLTA se-Provinsi Riau di Pekanbaru. Jika masih ada keterbatasan, keadaan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka lulusan SMA Negeri 1 Benai ini kelak akan mampu bersaing di level pendidikan yang lebih tinggi dan prestasi di bidang akademik pun akan mampu bersaing dengan semua sekolah menengah umum dan swasta yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 6. Kurikulum Pendidikan<sup>82</sup>

Semenjak tanggal 01 Juli 2013 setelah menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengganti kurikulum yaitu kurikulum 2013, maka dengan itu pula SMA Negeri 1 Benai telah menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 dimana sekolah ini ditunjuk Dinas Pendidikan Pusat sebagai sekolah sasaran kurikulum 2013 dan telah berlangsung selama 5 tahun terakhir. Dalam kurikulum ini siswa harus menuntaskan seluruh nilai yang remedial dengan batas remedial tiga kali.

Adapun bidang studi yang dipelajari dalam kurikulum tahun 2013 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4.8**

#### **Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Benai**

| NO                       | MATA PELAJARAN                    | ALOKASI WAKTU PER MINGGU |     |          |     |           |     |
|--------------------------|-----------------------------------|--------------------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
|                          |                                   | KELAS X                  |     | KELAS XI |     | KELAS XII |     |
|                          |                                   | IPA                      | IPS | IPA      | IPS | IPA       | IPS |
| <b>KELOMPOK A (UMUM)</b> |                                   |                          |     |          |     |           |     |
| 1                        | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3                        | 3   | 3        | 3   | 3         | 3   |

<sup>82</sup> *Ibid.*,

|                                    |  |           |           |           |           |           |           |
|------------------------------------|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 2                                  | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan     | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 3                                  | Bahasa Indonesia                             | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         |
| 4                                  | Matematika                                   | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         |
| 5                                  | Sejarah Indonesia                            | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 6                                  | Bahasa Inggris                               | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| <b>KELOMPOK B (UMUM)</b>           |  |           |           |           |           |           |           |
| 7                                  | Seni Budaya                                  | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 8                                  | Prakarya dan Kewirausahaan                   | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         | 2         |
| 9                                  | Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         |
| 10                                 | Mulok (Budaya Melayu Riau) *                 | 2         | 2         | 2         | 2         |           |           |
| <b>KELOMPOK C (PEMINATAN MIPA)</b> |  |           |           |           |           |           |           |
| 1                                  | Matematika                                   | 3         | -         | 4         | -         | 4         | -         |
| 2                                  | Biologi                                      | 3         | -         | 4         | -         | 4         | -         |
| 3                                  | Fisika                                       | 3         | -         | 4         | -         | 4         | -         |
| 4                                  | Kimia  | 3         | -         | 4         | -         | 4         | -         |
| <b>KELOMPOK D (PEMINATAN IPS)</b>  |  |           |           |           |           |           |           |
| 1                                  | Geografi                                     | -         | 3         | -         | 4         | -         | 4         |
| 2                                  | Sejarah                                      | -         | 3         | -         | 4         | -         | 4         |
| 3                                  | Sosiologi dan Antropologi                    | -         | 3         | -         | 4         | -         | 4         |
| 4                                  | Ekonomi                                      | -         | 3         | -         | 4         | -         | 4         |
| <b>PILIHAN (Lintas Minat)</b>      |  |           |           |           |           |           |           |
| 1                                  | Bahasa dan sastra Inggris                    | 3         | -         | 4         | -         | 4         | -         |
| 2                                  | Ekonomi                                      | 3         | -         | -         | -         | -         | -         |
| 3                                  | Kimia  | -         | 3         | -         | -         | -         | 4         |
| 4                                  | Biologi                                      | -         | -         | -         | -         | -         | -         |
| 5                                  | Bahasa dan Sastra Jepang                     | -         | 3         | -         | 4         | -         | -         |
|                                    | <b>Jumlah</b>                                | <b>44</b> | <b>44</b> | <b>46</b> | <b>46</b> | <b>44</b> | <b>44</b> |

## **B. Penyajian Data**

Pada bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan penelitian di SMAN 1 Benai, data tersebut berupa data deskripsi responden, data angket, data hasil wawancara, data observasi dan data dokumentasi tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang telah penulis peroleh dilapangan.

### **1. Deskripsi responden**

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada Bab III diatas, bahwa sampel dalam penelitian ini seluruhnya adalah 60 orang, yaitu 60 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Benai yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 2 kelas IPS.

### **2. Data angket**

Data ini berdasarkan data angket yang penulis sebarakan kepada 60 orang responden yaitu siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Rincian Mengenai Angket yang disebarakan ialah 10 pernyataan tentang *flipped classroom* dan 20 pernyataan tentang Kemandirian Belajar Siswa. Untuk mengetahui hasil penelitian berikut penulis uraikan hasil jawaban angket yang diberikan.

#### **a. Model Pembelajaran *flipped classroom***

Pada variabel *flipped classroom* terdapat 4 Indikator yang dituangkan kedalam 10 pernyataan dengan data sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menggunakan media belajar untuk mempermudah pemahaman materi”**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 1        | Selalu              | 34        | 56,7%       |
|          | Sering              | 24        | 40%         |
|          | Kadang-Kadang       | 2         | 3,3%        |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 34 responden (56,7%), sering 24 responden (40%), kadang-kadang 2 responden (3,3%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan media belajar untuk mempermudah pemahaman materi.

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan ”Guru mengirimkan materi pembelajaran setiap kali pertemuan”**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 2        | Selalu              | 27        | 45%         |
|          | Sering              | 30        | 50%         |
|          | Kadang-Kadang       | 3         | 5%          |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 27 responden (54,5%), sering 30 responden (50%), kadang-kadang 3 responden (5%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu dan sering mengirimkan materi pembelajaran setiap kali pertemuan.

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Guru memberikan desain materi sesuai dengan materi pembelajaran"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 3        | Selalu              | 31        | 51,7%       |
|          | Sering              | 23        | 38,3%       |
|          | Kadang-Kadang       | 6         | 10%         |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 31 responden (51,7%), sering 23 responden (38,3%), kadang-kadang 6 responden (10%), dan 0% menjawab tidak pernah.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan desain materi sesuai dengan materi pembelajaran.

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dikirim"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 4        | Selalu              | 13        | 21,6%       |
|          | Sering              | 31        | 51,7%       |
|          | Kadang-Kadang       | 16        | 26,7%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 13 responden (21,6%), sering 31 responden (51,7%), kadang-kadang 16 responden (26,7%), dan 0% menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sering memberikan intruksi kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dikirim.

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mempelajari materi yang dikirim"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 5        | Selalu              | 15        | 25%         |
|          | Sering              | 37        | 61,7%       |
|          | Kadang-Kadang       | 8         | 13,3%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 15 responden (25%), sering 37 responden (61,7%), kadang-kadang 8 responden (13,3%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sering memberikan intruksi kepada siswa untuk mempelajari materi yang dikirim.

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Guru memberikan tugas kepada siswa"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 6        | Selalu              | 13        | 21,6%       |
|          | Sering              | 36        | 60%         |
|          | Kadang-Kadang       | 11        | 18,4%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 13 responden (21,6%), sering 36 responden (60%),

kadang-kadang 11 responden (18,4%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa.

**Tabel 4.15**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan” Tugas yang diberikan kepada siswa sesuai konten materi yang dipelajari”**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 7        | Selalu              | 20        | 33,3%       |
|          | Sering              | 28        | 46,7%       |
|          | Kadang-Kadang       | 12        | 20%         |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 20 responden (33,3%), sering 28 responden (46,7%), kadang-kadang 12 responden (20%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa sesuai konten materi yang dipelajari.

**Tabel 4.16**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan ”Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas”**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 8        | Selalu              | 14        | 23,3%       |
|          | Sering              | 42        | 70%         |
|          | Kadang-Kadang       | 4         | 6,7%        |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 14 responden (23,3%), sering 42 responden (70%),

kadang-kadang 4 responden (6,7%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas.

**Tabel 4.17**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Guru merespon ketika ada siswa yang bertanya"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 9        | Selalu              | 17        | 28,3%       |
|          | Sering              | 30        | 50%         |
|          | Kadang-Kadang       | 13        | 21,7%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 17 responden (28,3%), sering 30 responden (50%), kadang-kadang 13 responden (21,7%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru merespon ketika ada siswa yang bertanya.

**Tabel 4.18**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Guru membimbing siswa yang kurang paham dalam mengerjakan tugas"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 10       | Selalu              | 13        | 21,7%       |
|          | Sering              | 35        | 58,3%       |
|          | Kadang-Kadang       | 12        | 20%         |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 13 responden (21,7%), sering 35 responden (58,3%), kadang-kadang 12 responden (20%), dan 0% menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru membimbing siswa yang kurang paham dalam mengerjakan tugas.

#### **b. Kemandirian Belajar Siswa**

Pada variabel kemandirian belajar siswa terdapat 4 indikator yang dituangkan menjadi 20 pernyataan dengan data sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Sebelum belajar saya menyiapkan peralatan belajar"**

| <b>No. Item</b> | <b>Alternative Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|----------------------------|------------------|-------------------|
| 1               | Selalu                     | 49               | 81,7%             |
|                 | Sering                     | 9                | 15%               |
|                 | Kadang-Kadang              | 2                | 3,3%              |
|                 | Tidak Pernah               | 0                | 0%                |
|                 | <b>Jumlah</b>              | <b>60</b>        | <b>100%</b>       |

Dari tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 49 responden (81,7%), sering 9 responden (15%), kadang-kadang 2 responden (3,3%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum belajar saya menyiapkan peralatan belajar.

**Tabel 4.20**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berusaha memacu diri untuk giat belajar agar berprestasi"**

| <b>No. Item</b> | <b>Alternative Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|----------------------------|------------------|-------------------|
| 2               | Selalu                     | 22               | 36,7%             |
|                 | Sering                     | 32               | 53,3%             |
|                 | Kadang-Kadang              | 6                | 10%               |
|                 | Tidak Pernah               | 0                | 0%                |
|                 | <b>Jumlah</b>              | <b>60</b>        | <b>100%</b>       |

Dari tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 22 responden (36,7%), sering 32 responden (53,3%), kadang-kadang 6 responden (10%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sering berusaha memacu diri untuk giat belajar agar berprestasi.

**Tabel 4.21**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya membuat jadwal belajar dirumah"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 3        | Selalu              | 44        | 73,3%       |
|          | Sering              | 12        | 20%         |
|          | Kadang-Kadang       | 4         | 6,7%        |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 44 responden (73,3%), sering 12 responden (20%), kadang-kadang 4 responden (6,7%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa membuat jadwal belajar dirumah.

**Tabel 4.22**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya memiliki cara sendiri untuk memudahkan saya dalam belajar"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 4        | Selalu              | 13        | 21,7%       |
|          | Sering              | 27        | 45%         |
|          | Kadang-Kadang       | 18        | 30%         |
|          | Tidak Pernah        | 2         | 3,3%        |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 13 responden (21,7%), sering 27 responden (45%), kadang-kadang 18 responden (30%), dan menjawab tidak pernah 2 responden (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki cara sendiri untuk memudahkan dalam belajar.

**Tabel 4.23**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berusaha mencari buku penunjang materi untuk menambah pengetahuan"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 5        | Selalu              | 17        | 28,3%       |
|          | Sering              | 36        | 60%         |
|          | Kadang-Kadang       | 6         | 10%         |
|          | Tidak Pernah        | 1         | 1,7%        |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 17 responden (28,3%), sering 36 responden (60%), kadang-kadang 6 responden (10%), dan menjawab tidak pernah 1 responden (1,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa berusaha mencari buku penunjang materi untuk menambah pengetahuan.

**Tabel 4.24**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Setiap ada PR dari guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 6        | Selalu              | 12        | 20%         |
|          | Sering              | 33        | 55%         |
|          | Kadang-Kadang       | 15        | 25%         |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 12 responden (20%), sering 33 responden (55%), kadang-kadang 15 responden (25%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Setiap ada PR dari guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga.

**Tabel 4.25**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang sulit dari guru"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 7        | Selalu              | 21        | 35%         |
|          | Sering              | 25        | 41,7%       |
|          | Kadang-Kadang       | 14        | 23,3%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.25 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 21 responden (35%), sering 25 responden (41,7%), kadang-kadang 14 responden (23,3%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas yang sulit dari guru.

**Tabel 4.26**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berusaha mengulang sendiri materi yang telah dipelajari"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 8        | Selalu              | 12        | 20%         |
|          | Sering              | 44        | 73,3%       |
|          | Kadang-Kadang       | 4         | 6,7%        |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.26 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 12 responden (20%), sering 44 responden (73,3%), kadang-kadang 4 responden (6,7%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Siswa berusaha mengulang sendiri materi yang telah dipelajari.

**Tabel 4.27**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, saya bertanya kepada teman"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 9        | Selalu              | 15        | 25%         |
|          | Sering              | 28        | 46,7%       |
|          | Kadang-Kadang       | 17        | 28,3%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 15 responden (25%), sering 28 responden (46,7%), kadang-kadang 17 responden (28,3%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, siswa bertanya kepada teman.

**Tabel 4.28**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melihat dari referensi lain"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 10       | Selalu              | 10        | 16,7%       |
|          | Sering              | 36        | 60%         |
|          | Kadang-Kadang       | 13        | 21,6%       |
|          | Tidak Pernah        | 1         | 1,7%        |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.28 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 10 responden (16,7%), sering 36 responden (60%), kadang-kadang 13 responden (21,6%), dan menjawab tidak pernah 1 responden (1,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melihat dari referensi lain.

**Tabel 4.29**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 11       | Selalu              | 43        | 71,7%       |
|          | Sering              | 14        | 23,3%       |
|          | Kadang-Kadang       | 3         | 5%          |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.29 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 43 responden (71,7%), sering 14 responden (23,3%), kadang-kadang 3 responden (5%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu.

**Tabel 4.30**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku meskipun tidak ada tugas"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----------|---------------------|-----------|------------|
| 12       | Selalu              | 23        | 38,3%      |
|          | Sering              | 34        | 56,7%      |
|          | Kadang-Kadang       | 3         | 5%         |

|  |               |           |             |
|--|---------------|-----------|-------------|
|  | Tidak Pernah  | 0         | 0%          |
|  | <b>Jumlah</b> | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.30 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 23 responden (38,3%), sering 34 responden (56,7%), kadang-kadang 3 responden (5%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku meskipun tidak ada tugas.

**Tabel 4.31**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya memiliki keinginan sendiri untuk belajar dengan tekun"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 13       | Selalu              | 22        | 36,7%       |
|          | Sering              | 27        | 45%         |
|          | Kadang-Kadang       | 11        | 18,3%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.31 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 22 responden (36,7%), sering 27 responden (45%), kadang-kadang 11 responden (18,3%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keinginan sendiri untuk belajar dengan tekun.

**Tabel 4.32**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya belajar sendiri tanpa diperintah orang tua"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----------|---------------------|-----------|------------|
| 14       | Selalu              | 22        | 36,7%      |
|          | Sering              | 30        | 50%        |

|  |               |           |             |
|--|---------------|-----------|-------------|
|  | Kadang-Kadang | 8         | 13,3%       |
|  | Tidak Pernah  | 0         | 0%          |
|  | <b>Jumlah</b> | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.32 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 22 responden (36,7%), sering 30 responden (50%), kadang-kadang 8 responden (13,3%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa belajar sendiri tanpa diperintah orang tua.

**Tabel 4.33**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya mampu untuk berfikir secara serius"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 15       | Selalu              | 25        | 41,7%       |
|          | Sering              | 31        | 51,7%       |
|          | Kadang-Kadang       | 4         | 6,6%        |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.33 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 25 responden (41,7%), sering 31 responden (51,7%), kadang-kadang 4 responden (6,6%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu untuk berfikir secara kritis.

**Tabel 4.34**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya mampu untuk berfikir secara kreatif"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 16       | Selalu              | 9         | 15%         |
|          | Sering              | 36        | 60%         |
|          | Kadang-Kadang       | 15        | 25%         |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.34 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 9 responden (15%), sering 36 responden (60%), kadang-kadang 15 responden (25%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu untuk berfikir secara kreatif.

**Tabel 4.35**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya mampu untuk berfikir secara inovatif"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 17       | Selalu              | 10        | 16,7%       |
|          | Sering              | 20        | 33,3%       |
|          | Kadang-Kadang       | 29        | 48,3%       |
|          | Tidak Pernah        | 1         | 1,7%        |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.35 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 10 responden (16,7%), sering 20 responden (33,3%), kadang-kadang 29 responden (48,3%), dan menjawab tidak pernah 1

responden (1,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu untuk berfikir secara inovatif.

**Tabel 4.36**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa bimbingan dari orang lain"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 18       | Selalu              | 17        | 28,3%       |
|          | Sering              | 26        | 43,4%       |
|          | Kadang-Kadang       | 17        | 28,3%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.36 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 17 responden (28,3%), sering 26 responden (43,4%), kadang-kadang 17 responden (28,3%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa bimbingan dari orang lain.

**Tabel 4.37**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berani mempertanggung jawabkan hasil jawaban dari tugas yang diberikan guru"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 19       | Selalu              | 7         | 11,7%       |
|          | Sering              | 41        | 68,3%       |
|          | Kadang-Kadang       | 12        | 20%         |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.37 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 7 responden (11,7%), sering 41 responden (68,3%),

kadang-kadang 12 responden (20%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa berani mempertanggung jawabkan hasil jawaban dari tugas yang diberikan guru.

**Tabel 4.38**  
**Tanggapan responden terhadap pernyataan "Saya berani mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok"**

| No. Item | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase  |
|----------|---------------------|-----------|-------------|
| 20       | Selalu              | 16        | 26,7%       |
|          | Sering              | 28        | 46,6%       |
|          | Kadang-Kadang       | 16        | 26,7%       |
|          | Tidak Pernah        | 0         | 0%          |
|          | <b>Jumlah</b>       | <b>60</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel 4.38 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan yang menjawab selalu 16 responden (26,7%), sering 28 responden (46,6%), kadang-kadang 16 responden (26,7%), dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa berani mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok.

### 3. Data wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan BP kelas XI ibu Ramadani beliau menyatakan bahwa Model pembelajaran *Flipped Classroom* telah diterapkan di SMAN 1 Benai, apalagi kondisi saat ini siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran mengingat saat ini guru bukan lagi sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, walaupun pada awal penerapan masih ada siswa yang kesulitan untuk bertransformasi dari pembelajaran konvensional, namun sejak menerapkan

model pembelajaran *Flipped Classroom* siswa jauh lebih menjadi mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dimana pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, siswa diberikan tugas membuat konsep tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, mereka mampu saling berdiskusi dengan bertanya jawab antara satu kelompok dengan kelompok lainnya sementara sebagai guru kami hanya berperan menjadi fasilitator dan lebih ringan kerjanya, kemudian untuk jangka waktu pengumpulan tugas setiap kelompok sudah dikumpulkan pada waktu yang disepakati dan ditentukan bersama sesuai kesepakatan.<sup>83</sup>

Begitu pula ketika penulis mewawancarai salah seorang siswa yaitu dimana beliau Dhea Fhiby Adriany menyatakan bahwa, kami dikelas XI sangat senang untuk mengikuti model pembelajaran *Flipped Classroom* yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru PAI dan BP sehingga ketika pembagian kelompok secara heterogen dengan jumlah 5-6 orang perkelompok kami sangat menunjukkan hal yang positif terutama dalam berdiskusi secara berkelompok yang membuat kami mampu saling berbicara didepan umum, ditambah sebelum pembelajaran dimulai kami dirumah sudah membaca materi pembelajaran, mengemukakan pendapat dan saling menghargai pendapat satu sama lain.<sup>84</sup>

untuk pengumpulan data sekunder melalui observasi, peneliti memilih proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Ramadani, S.Pd.I guru PAI kelas XI MIPA 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Dhea Fhiby Adriany siswa kelas XI MIPA 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 10.35 WIB.

dan budi pekerti kelas XI di SMAN 1 Benai. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas XI SMAN 1 Benai. Adapun hasil dari kegiatan observasi tersebut dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

1. Kelas XI IPA 1, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, kemudian peneliti melakukan tes berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dari 27 orang peserta didik terdapat 25 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.
2. Kelas XI IPA 2, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, kemudian peneliti melakukan tes berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dalam kegiatan observasi ini peneliti menemukan bahwa dari 27 orang peserta didik terdapat 20 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.
3. Kelas XI IPA 3, ketika proses pembelajaran terlihat peserta didik sedang melakukan diskusi tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dalam kegiatan observasi ini peneliti menemukan

bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang mengikuti dalam proses diskusi berlangsung seperti hanya mendengarkan teman bicara dan banyak diam

4. XI IPA 4, ketika proses pembelajaran terlihat peserta didik sedang melakukan diskusi tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dalam kegiatan observasi ini peneliti menemukan bahwa dari 26 orang peserta didik terdapat 20 orang peserta didik yang terlibat aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
5. XI IPS 1, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, kemudian peneliti melakukan tes berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dari 22 orang peserta didik terdapat 17 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.
6. XI IPS 2, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, kemudian peneliti melakukan tes berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dari 22 orang peserta didik terdapat 20 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

### C. Analisis Data

#### 1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Setelah dilihat dari hasil jawaban angket yang telah disebarakan kepada 60 orang responden yaitu siswa kelas XI yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, maka rekapitulasi angket dari Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai pada tabel berikut:

**Tabel 4.39**  
**Rekapitulasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

| No            | 4            | 3            | 2            | 1         | Total<br>Frekuensi |
|---------------|--------------|--------------|--------------|-----------|--------------------|
|               | F            | F            | F            | F         |                    |
| 1             | 34           | 24           | 2            | 0         | 60                 |
| 2             | 27           | 30           | 3            | 0         | 60                 |
| 3             | 31           | 23           | 6            | 0         | 60                 |
| 4             | 13           | 31           | 16           | 0         | 60                 |
| 5             | 15           | 37           | 8            | 0         | 60                 |
| 6             | 13           | 36           | 11           | 0         | 60                 |
| 7             | 20           | 28           | 12           | 0         | 60                 |
| 8             | 14           | 42           | 4            | 0         | 60                 |
| 9             | 17           | 30           | 13           | 0         | 60                 |
| 10            | 13           | 35           | 12           | 0         | 60                 |
| <b>Jumlah</b> | <b>197</b>   | <b>316</b>   | <b>87</b>    | <b>0</b>  | <b>600</b>         |
| <b>%</b>      | <b>32,8%</b> | <b>52,7%</b> | <b>14,5%</b> | <b>0%</b> | <b>100%</b>        |

**Tabel 4.40**  
**Rekapitulasi Kemandirian Belajar Siswa**

| No | 4  | 3  | 2  | 1 | Total<br>Frekuensi |
|----|----|----|----|---|--------------------|
|    | F  | F  | F  | F |                    |
| 1  | 49 | 9  | 2  | 0 | 60                 |
| 2  | 22 | 32 | 6  | 0 | 60                 |
| 3  | 44 | 12 | 4  | 0 | 60                 |
| 4  | 13 | 27 | 18 | 2 | 60                 |
| 5  | 17 | 36 | 6  | 1 | 60                 |
| 6  | 12 | 33 | 15 | 0 | 60                 |
| 7  | 21 | 25 | 14 | 0 | 60                 |
| 8  | 12 | 44 | 4  | 0 | 60                 |
| 9  | 15 | 28 | 17 | 0 | 60                 |
| 10 | 10 | 36 | 13 | 1 | 60                 |
| 11 | 43 | 14 | 3  | 0 | 60                 |
| 12 | 23 | 34 | 3  | 0 | 60                 |
| 13 | 22 | 27 | 11 | 0 | 60                 |
| 14 | 22 | 30 | 8  | 0 | 60                 |
| 15 | 25 | 31 | 4  | 0 | 60                 |
| 16 | 9  | 36 | 15 | 0 | 60                 |
| 17 | 10 | 20 | 29 | 1 | 60                 |
| 18 | 17 | 26 | 17 | 0 | 60                 |
| 19 | 7  | 41 | 12 | 0 | 60                 |
| 20 | 16 | 28 | 16 | 0 | 60                 |

|               |              |               |               |              |             |
|---------------|--------------|---------------|---------------|--------------|-------------|
|               |              |               |               |              |             |
| <b>Jumlah</b> | <b>409</b>   | <b>569</b>    | <b>217</b>    | <b>5</b>     | <b>1200</b> |
| <b>%</b>      | <b>34,1%</b> | <b>47,41%</b> | <b>18,08%</b> | <b>0,41%</b> | <b>100%</b> |

**Tabel 4.41**  
**Hasil Pengolahan Data Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap**  
**Kemandirian Belajar Siswa**

| <b>Responden</b> | <b>Hasil Rekap <i>Flipped Classroom</i></b> | <b>Hasil Rekap Kemandirian Belajar</b> |
|------------------|---|--|
| 1                | 33  | 68                                     |
| 2                | 35  | 65                                     |
| 3                | 32  | 63                                     |
| 4                | 32  | 67                                     |
| 5                | 34  | 69                                     |
| 6                | 36  | 64                                     |
| 7                | 33  | 65                                     |
| 8                | 36  | 67                                     |
| 9                | 35  | 60                                     |
| 10               | 35  | 71                                     |
| 11               | 34  | 64                                     |
| 12               | 32  | 65                                     |
| 13               | 34  | 71                                     |
| 14               | 32  | 63                                     |
| 15               | 32  | 67                                     |
| 16               | 35  | 67                                     |
| 17               | 32  | 62                                     |
| 18               | 29  | 59                                     |

|    |    |    |
|----|----|----|
| 19 | 34 | 64 |
| 20 | 33 | 55 |
| 21 | 31 | 70 |
| 22 | 27 | 59 |
| 23 | 35 | 70 |
| 24 | 34 | 65 |
| 25 | 32 | 63 |
| 26 | 28 | 64 |
| 27 | 35 | 67 |
| 28 | 33 | 66 |
| 29 | 32 | 64 |
| 30 | 29 | 64 |
| 31 | 34 | 65 |
| 32 | 37 | 75 |
| 33 | 31 | 62 |
| 34 | 28 | 63 |
| 35 | 33 | 66 |
| 36 | 31 | 62 |
| 37 | 30 | 58 |
| 38 | 34 | 63 |
| 39 | 32 | 65 |
| 40 | 30 | 59 |
| 41 | 35 | 68 |
| 42 | 30 | 56 |
| 43 | 28 | 57 |
| 44 | 31 | 57 |

|               |                                     |                                     |
|---------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 45            | 33                                  | 63                                  |
| 46            | 35                                  | 70                                  |
| 47            | 26                                  | 50                                  |
| 48            | 33                                  | 64                                  |
| 49            | 26                                  | 54                                  |
| 50            | 31                                  | 60                                  |
| 51            | 30                                  | 59                                  |
| 52            | 30                                  | 57                                  |
| 53            | 28                                  | 55                                  |
| 54            | 30                                  | 65                                  |
| 55            | 29                                  | 60                                  |
| 56            | 27                                  | 51                                  |
| 57            | 27                                  | 52                                  |
| 58            | 32                                  | 62                                  |
| 59            | 34                                  | 67                                  |
| 60            | 31                                  | 68                                  |
| <b>Jumlah</b> | <b><math>\Sigma X = 1910</math></b> | <b><math>\Sigma Y = 3781</math></b> |

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada bidang studi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi digunakan teknik korelasi. Perhitungan dengan teknik korelasi dilakukan dengan menggunakan Teknik *Regresi Linier Sederhana*. Data dan hasil perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.42**  
**Perhitungan untuk memperoleh angka indeks antara model pembelajaran**  
*flipped classroom* (Variabel X) dan kemandirian belajar siswa (Variabel Y)

| R  | X  | Y  | XY   | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> |
|----|----|----|------|----------------|----------------|
| 1  | 33 | 68 | 2244 | 1089           | 4624           |
| 2  | 35 | 65 | 2275 | 1225           | 4225           |
| 3  | 32 | 63 | 2016 | 1024           | 3969           |
| 4  | 32 | 67 | 2144 | 1024           | 4489           |
| 5  | 34 | 69 | 2346 | 1156           | 4761           |
| 6  | 36 | 64 | 2304 | 1296           | 4096           |
| 7  | 33 | 65 | 2145 | 1089           | 4225           |
| 8  | 36 | 67 | 2412 | 1296           | 4489           |
| 9  | 35 | 60 | 2100 | 1225           | 3600           |
| 10 | 35 | 71 | 2485 | 1225           | 5041           |
| 11 | 34 | 64 | 2176 | 1156           | 4096           |
| 12 | 32 | 65 | 2080 | 1024           | 4225           |
| 13 | 34 | 71 | 2414 | 1156           | 5041           |
| 14 | 32 | 63 | 2016 | 1024           | 3969           |
| 15 | 32 | 67 | 2144 | 1024           | 4489           |
| 16 | 35 | 67 | 2345 | 1225           | 4489           |
| 17 | 32 | 62 | 1984 | 1024           | 3844           |
| 18 | 29 | 59 | 1711 | 841            | 3481           |
| 19 | 34 | 64 | 2176 | 1156           | 4096           |
| 20 | 33 | 55 | 1815 | 1089           | 3025           |
| 21 | 31 | 70 | 2170 | 961            | 4900           |
| 22 | 27 | 59 | 1593 | 729            | 3481           |
| 23 | 35 | 70 | 2450 | 1225           | 4900           |

|    |    |    |      |      |      |
|----|----|----|------|------|------|
| 24 | 34 | 65 | 2210 | 1156 | 4225 |
| 25 | 32 | 63 | 2016 | 1024 | 3969 |
| 26 | 28 | 64 | 1792 | 784  | 4096 |
| 27 | 35 | 67 | 2345 | 1225 | 4489 |
| 28 | 33 | 66 | 2178 | 1089 | 4356 |
| 29 | 32 | 64 | 2048 | 1024 | 4096 |
| 30 | 29 | 64 | 1856 | 841  | 4096 |
| 31 | 34 | 65 | 2210 | 1156 | 4225 |
| 32 | 37 | 75 | 2775 | 1369 | 5625 |
| 33 | 31 | 62 | 1922 | 961  | 3844 |
| 34 | 28 | 63 | 1764 | 784  | 3969 |
| 35 | 33 | 66 | 2178 | 1089 | 4356 |
| 36 | 31 | 62 | 1922 | 961  | 3844 |
| 37 | 30 | 58 | 1740 | 900  | 3364 |
| 38 | 34 | 63 | 2142 | 1156 | 3969 |
| 39 | 32 | 65 | 2080 | 1024 | 4225 |
| 40 | 30 | 59 | 1770 | 900  | 3481 |
| 41 | 35 | 68 | 2380 | 1225 | 4624 |
| 42 | 30 | 56 | 1680 | 900  | 3136 |
| 43 | 28 | 57 | 1596 | 784  | 3249 |
| 44 | 31 | 57 | 1767 | 961  | 3249 |
| 45 | 33 | 63 | 2079 | 1089 | 3969 |
| 46 | 35 | 70 | 2450 | 1225 | 4900 |
| 47 | 26 | 50 | 1300 | 676  | 2500 |
| 48 | 33 | 64 | 2112 | 1089 | 4096 |
| 49 | 26 | 54 | 1404 | 676  | 2916 |

|          |                   |                   |                      |                      |                       |
|----------|-------------------|-------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| 50       | 31                | 60                | 1860                 | 961                  | 3600                  |
| 51       | 30                | 59                | 1770                 | 900                  | 3481                  |
| 52       | 30                | 57                | 1710                 | 900                  | 3249                  |
| 53       | 28                | 55                | 1540                 | 784                  | 3025                  |
| 54       | 30                | 65                | 1950                 | 900                  | 4224                  |
| 55       | 29                | 60                | 1740                 | 841                  | 3600                  |
| 56       | 27                | 51                | 1377                 | 729                  | 2601                  |
| 57       | 27                | 52                | 1404                 | 729                  | 2704                  |
| 58       | 32                | 62                | 1984                 | 1024                 | 3844                  |
| 59       | 34                | 67                | 2278                 | 1156                 | 4489                  |
| 60       | 31                | 68                | 2108                 | 961                  | 4624                  |
| <b>J</b> | $\Sigma X = 1910$ | $\Sigma Y = 3781$ | $\Sigma XY = 120982$ | $\Sigma X^2 = 61236$ | $\Sigma Y^2 = 239864$ |

Penyelesaian model regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan *Program SPSS for Windows Release 2.0* dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.43**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,744 <sup>a</sup> | ,554     | ,546              | 3,507                      |

a. Predictors: (Constant), FlippedClassroom

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien **R** sebesar 0,744. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (**R Square**) sebesar

0,554, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Flipped Classroom*) terhadap variabel terikat (Kemandirian Belajar Siswa) adalah sebesar 55%.

**Tabel 4.44**  
**Hasil Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom***  
**Terhadap Kemandirian Belajar Siswa**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |      |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig.  |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |      |       |      |
| 1                         | (Constant)                  | 17,563     | 5,376                     |      | 3,267 | ,002 |
|                           | Flipped Classroom           | 1,428      | ,168                      | ,744 | 8,484 | ,000 |

a. Dependent Variable: KemandirianBelajarSiswa

(Pengolahan data Penelitian, Juli 2022)

Pada tabel Coeffisien, Pada kolom B pada Constanta (a) adalah 17,563, sedangkan nilai (b) = 1,428 sehingga persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,563 + 1,428X$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diartikan :

- a. Konstanta sebesar 17,563 bearti jika variabel bebas X (*Flipped Classroom*) nilainya 0, maka variabel terikat Y ( Kemandirian Belajar Siswa) sebesar 17,563.

- b. Nilai koefisien regresi adalah sebesar 1,428 yang artinya bahwa setiap peningkatan *Flipped Classroom* sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 1,428.
- c. Karena nilai koefisien regresi bernilai (+) sebagaimana tercantum dalam persamaan diatas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* (X) berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) berdasarkan hasil output SPSS dengan persamaan :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih < dari probabilitas 0,05 maka terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa

Pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

Nilai signifikansi (sig.) 0,00 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka ditemukan bahwa ada pengaruh jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka terdapat Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Kemandirian belajar siswa.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai  $t^{\text{hitung}}$  dengan  $t^{\text{tabel}}$ , dimana dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa
- b. Jika nilai  $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa.

**Tabel 4.45**  
**Signifikansi Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)        | 17,563                      | 5,376      |                           | 3,267 | ,002 |
| 1 Flipped Classroom | 1,428                       | ,168       | ,744                      | 8,484 | ,000 |

a. Dependent Variable: KemandirianBelajarSiswa

Berdasarkan hasil *output* diatas maka didapatkan nilai  $t^{\text{hitung}} = 3,267$  sedangkan untuk mendapatkan nilai  $t^{\text{tabel}}$  dapat digunakan Rumus<sup>85</sup>  $df = N-2$   
 $df = 60-2 = 58$ , diketahui bahwa  $t^{\text{tabel}}$  nya adalah 1.672.

dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$  yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa.

<sup>85</sup> Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS versi 20.5*, ( Jakarta : PT Elex Media Komputindo ) hal. 345

Maka dapat disimpulkan hasil hipotesisnya sebagai berikut :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang bearti Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI Di SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Flipped Classroom* terhadap Kemandirian Belajar Siswa sebesar 55%, karena sesuai dengan nilai Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,554 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,744 \times 0,744 = 0,553536$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (*R square*) 0,554 sama dengan 55%, angka tersebut mengandung arti bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI sebesar 55%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Bagi pendidik, senantiasa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan supaya siswa ikut pula disiplin sebagai orang yang di didik

3. Bagi peserta didik, sebaiknya agar belajar dirumah terlebih dahulu sebelum memulai materi baru di sekolah demi menunjang pengetahuan peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajarnya
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan video yang lebih menarik, media dan pengajaran menarik menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* agar lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

## DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- UU No. 20 Tahun 2003
- UU Perguruan Tinggi NO.12 Tahun 2012 pasal 31 tentang Pelajaran Jarak Jauh (PJJ)
- UU Sidiknas UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15
- Burhan Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- M. Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Masri Singarimbun, dkk, 2015, *Metode Penelitian Survei II*, Jakarta : LP3ES
- Sugiyon, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Muhibbin Syah, M.Ed. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ramayulis, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- M. Musfiqon, 2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Suhrsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Afrianty Dina dkk, 2020, *Panduan Pembelajaran Daring bagi mahasiswa dengan disabilitas fisik*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI

- AqibZainal Dan Ari Murtadlo, 2016, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani
- Sugiono, 2017, *Metode penelitian pendidikan (kuanatitatif, kualitatif, dan R&D)*, cetakan ke-25, Bandung: ALFABETA
- Novan Ardy Wiyana, 2013, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Azyumardi Azra, 2012, "*Paradigma Baru Pendidikan Nasional*", Jakarta : Kompas Media Nusantara
- Mulyasa, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistyorini, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya : Elkaf
- Mukhamad Ilyasin, 2020, *Penerapan Disiplin Belajar Era Modern*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, 2013, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Siska Yuliantika, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa*, E-Journal Vol: 9 No. 1 Tahun 2017, Diakses pada tanggal 07 Februari 2022
- John Pasaribu, 2019, *Pembelajaran Jarak Jauh Distance Learning*, Jakarta : Yayasan ISM
- Munir, 2015, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta
- Wasis Dwiyo, 2018, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok : Rajawali Pres
- Zainal Aqib Dan Ari Murtadlo, 2016, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, Bandung : Satunusa
- Ahmad Munjin Nasih Dan Lilik Nur Kholidah, 2013, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Cetakan ke-2, Bandung : PT Refika Aditama



**PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**  
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA  
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562  
Email : [dpmptptk@kuansing.go.id](mailto:dpmptptk@kuansing.go.id), Website : <https://dpmptptk.kuansing.go.id>  
TELUK KUANTAN

**REKOMENDASI**

Nomor : 188/DPMPPTSP-PTSP/1.04.02.02/2022

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:183/FTK/UNIKSA/VI/2022 Tanggal 23 JUNI 2022.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : SAYYIDAH AMINI  
NIM : 180307040  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jenjang Pendidikan : S1  
Alamat : TELUK KUANTAN  
Judul Penelitian : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS XI DI SMAN 1 BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"  
Untuk melakukan Penelitian di : SMAN 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan  
Pada Tanggal : 28 Juni 2022

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja  
Kabupaten Kuantan Singingi,

**MARDANSYAH S,Sos. MM**  
Pembina Tk. I. IV/b  
NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Serifikasi Elektronik (BSrE).



PEMERINTAH PROVINSI RIAU  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BENAI**  
Alamat : Jalan Soekarno - Hatta No. 1 Benai Kode Pos : 29552  
e-Mail : [smansatubenai@gmail.com](mailto:smansatubenai@gmail.com) Website : [sman1benai.sch.id](http://sman1benai.sch.id) Telp : (0760) 561779  
NSS : 301090405007 NPSN : 10403689  
Akreditasi : A



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 208/071-SMA.1/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAYYIDAH AMINI  
NIM : 180307040  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Judul Penelitian : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS XI DI SMAN 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"

Nama tersebut diatas adalah benar telah melakukan Riset/Penelitian di SMA Negeri 1 Benai pada Tanggal 29 Juni s.d 25 Juli 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benai, 25 Juli 2022

Kepala Sekolah,



MURNALIS, MM

NIP. 19640420 199112 1 001

## ANGKET MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*

**Nama** :

**Kelas** :

**Alamat** :

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Angket ini hanya karya ilmiah tidak ada hubungan dengan nilai Anda.
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban, yang anda anggap sesuai!  
Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah).

| NO | PERNYATAAN  | OPSI JAWABAN |    |    |    |
|----|---|--------------|----|----|----|
|    |   | SL           | SR | KD | TP |
|    | <b>Indikator 1</b><br>Guru menyiapkan dan mengirim materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa dirumah |              |    |    |    |
| 1  | Guru menggunakan media belajar untuk mempermudah pemahaman materi   |              |    |    |    |
| 2  | Guru mengirimkan materi pembelajaran setiap kali pertemuan  |              |    |    |    |
| 3  | Guru memberikan desain materi sesuai dengan materi pembelajaran   |              |    |    |    |
|    | <b>Indikator 2</b><br>Guru memberikan intruksi kepada Siswa untuk menonton video pembelajaran             |              |    |    |    |
| 4  | Guru memberikan intruksi kepada siswa   |              |    |    |    |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
|    | untuk memahami materi pembelajaran yang dikirim   |  |  |  |  |
| 5  | Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mempelajari materi yang dikirim   |  |  |  |  |
|    | <b>Indikator 3</b><br>Guru memberikan intruksi kepada Siswa untuk mengerjakan tugas berdasarkan intruksi yang telah disampaikan |  |  |  |  |
| 6  | Guru memberikan tugas kepada siswa  |  |  |  |  |
| 7  | Tugas yang diberikan kepada siswa sesuai konten materi yang dipelajari  |  |  |  |  |
|    | <b>Indikator 4</b><br>Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas  |  |  |  |  |
| 8  | Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas  |  |  |  |  |
| 9  | Guru merespon ketika ada siswa yang bertanya  |  |  |  |  |
| 10 | Guru membimbing siswa yang kurang paham dalam mengerjakan tugas   |  |  |  |  |

.....2022

Tertanda Responden

( )

## ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

**Nama** :

**Kelas** :

**Alamat** :

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Angket ini hanya karya ilmiah tidak ada hubungan dengan nilai Anda.
4. Berilah tanda centang (√) pada jawaban, yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut: SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah).

| NO | PERNYATAAN   | OPSI JAWABAN |    |    |    |
|----|--|--------------|----|----|----|
|    |  | SL           | SR | KD | TP |
|    | <b>Indikator 1</b><br><b>Mampu mengambil inisiatif</b>                 |              |    |    |    |
| 1  | Sebelum belajar saya menyiapkan peralatan belajar                      |              |    |    |    |
| 2  | Saya berusaha memacu diri untuk giat belajar agar berprestasi          |              |    |    |    |
| 3  | Saya membuat jadwal belajar dirumah                                    |              |    |    |    |
| 4  | Saya memiliki cara sendiri untuk memudahkan saya dalam belajar         |              |    |    |    |
| 5  | Saya berusaha mencari buku penunjang materi untuk menambah pengetahuan |              |    |    |    |
| 6  | Setiap ada PR dari guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga      |              |    |    |    |
|    | <b>Indikator 2</b>   |              |    |    |    |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
|    | <b>Mampu mengatasi masalah</b>   |  |  |  |  |
| 7  | Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang sulit dari guru                           |  |  |  |  |
| 8  | Saya berusaha mengulang sendiri materi yang telah dipelajari                           |  |  |  |  |
| 9  | Setiap ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, saya bertanya kepada teman    |  |  |  |  |
| 10 | Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melihat dari referensi lain |  |  |  |  |
|    | <b>Indikator 3</b><br><b>Penuh Ketekunan</b>   |  |  |  |  |
| 11 | Saya berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu   |  |  |  |  |
| 12 | Saya berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku meskipun tidak ada tugas  |  |  |  |  |
| 13 | Saya memiliki keinginan sendiri untuk belajar dengan tekun                             |  |  |  |  |
| 14 | Saya belajar sendiri tanpa diperintah orang tua  |  |  |  |  |
|    | <b>Indikator 4</b><br><b>Berusaha mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain</b>     |  |  |  |  |
| 15 | Saya mampu untuk berfikir secara serius  |  |  |  |  |
| 16 | Saya mampu untuk berfikir secara kreatif   |  |  |  |  |
| 17 | Saya mampu untuk berfikir secara   |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
|    | inovatif  |  |  |  |  |
| 18 | Saya mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa bimbingan dari orang lain |  |  |  |  |
| 19 | Saya berani mempertanggung jawabkan hasil jawaban dari tugas yang diberikan guru                  |  |  |  |  |
| 20 | Saya berani mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok                                    |  |  |  |  |

.....2022

Tertanda Responden

( )

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PERTANYAAN UNTUK GURU**

**Nama** :

**NIP** :

**Guru Bidang Studi** :

| <b>No</b> | <b>Pertanyaan</b>  | <b>Jawaban</b> |
|-----------|--|----------------|
| 1         | Apakah ibu mengetahui tentang model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> ?  |                |
| 2         | Apakah model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> diterapkan di SMAN 1 Benai ?  |                |
| 3         | Apakah menurut ibu model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> ini dapat diterapkan di SMAN 1 Benai dalam proses pembelajaran?       |                |
| 4         | Menurut ibu apakah dengan menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa ?      |                |
| 5         | Menurut ibu apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran ? |                |
| 6         | Menurut ibu apa saja kendala yang dialami dalam menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> ?                            |                |
| 7         | Apakah upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?  |                |

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PERTANYAAN UNTUK SISWA**

**Nama** :

**Kelas** :

**Mata Pelajaran** :

| <b>No</b> | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b> |
|-----------|---|----------------|
| 1         | Apakah ananda mengetahui apa yang dimaksud dengan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> ?   |                |
| 2         | Bagaimana pendapat ananda tentang penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> ini dalam proses pembelajaran ?                 |                |
| 3         | Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar ananda ?                   |                |
| 4         | Dengan menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> , apakah dapat menjadi alternatif lain sebagai sumber belajar di rumah ? |                |
| 5         | Menurut ananda apa saja kendala yang dialami dalam menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> ?                            |                |
| 6         | Apakah upaya yang ananda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?   |                |

**PEDOMAN OBSERVASI PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
 PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS XI DI SMAN 1 BENAI  
 KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Hari/Tanggal :**

**Kelas : Kelas XI SMAN 1 Benai**

**Tempat : SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**

| VARIABEL   | INDIKATOR  |
|--|--|
| <b>MODEL<br/>PEMBELAJARAN<br/><i>FLIPPED CLASSROOM</i></b> | 7. Kelas XI IPA 1, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, kemudian peneliti melakukan tes berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dari 27 orang peserta didik terdapat 25 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. |
|  | 8. Kelas XI IPA 2, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, kemudian peneliti melakukan tes berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dalam kegiatan  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>observasi ini peneliti menemukan bahwa dari 27 orang peserta didik terdapat 20 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.</p>   |
|  | <p>9. Kelas XI IPA 3, ketika proses pembelajaran terlihat peserta didik sedang melakukan diskusi tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dalam kegiatan observasi ini peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang mengikuti dalam proses diskusi berlangsung seperti hanya mendengarkan teman bicara dan banyak diam</p> <p>10. XI IPA 4, ketika proses pembelajaran terlihat peserta didik sedang melakukan diskusi tentang materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dalam kegiatan observasi ini peneliti menemukan bahwa dari 26 orang peserta didik terdapat 20 orang peserta didik yang terlibat aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan</p> <p>11. XI IPS 1, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, kemudian peneliti melakukan tes berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dari 22 orang peserta didik terdapat 17 orang yang mampu menjawab</p> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>pertanyaan dengan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.</p>   |
|  | <p>12. XI IPS 2, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, kemudian peneliti melakukan tes berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dari 22 orang peserta didik terdapat 20 orang yang mampu menjawab pertanyaan dengan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.</p> |

## DOKUMENTASI

### Dokumentasi



**Gambar 1**

Lokasi penelitian SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi



**Gambar 2**

Siswa kelas XI IPA 4 sedang mengisi angket penelitian



**Gambar 3**  
Pengisian angket penelitian



**Gambar 4**  
Siswa kelas XI IPA 1 sedang mengisi angket penelitian



**Gambar 5**  
Siswa kelas XI IPA 2 sedang mengisi angket penelitian



**Gambar 6**  
Siswa kelas XI IPA 3 sedang mengisi angket penelitian



**Gambar 7**  
Siswa kelas XI IPS 1 sedang mengisi angket penelitian



**Gambar 8**  
Wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 1 Benai



**Gambar 9**  
Proses pembelajaran kelas XI bidang studi PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai



**Gambar 10**  
Proses pembelajaran kelas XI bidang studi PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai